

BAB IV

PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN

A. Sejarah Singkat *Jamâ'ah Tablîgh* Kal Sel

1. Sejarah Masuknya

Jamâ'ah Tablîgh masuk ke Kalimantan Selatan melalui kota Banjarmasin yang merupakan ibu kota provinsi. Diawali dengan kedatangan jamaah dari Pakistan (versi lain menyebutkan jamaah dari Arab Saudi) yang dibawa oleh jamaah dari Jakarta pada sekitar tahun 1975-1980 berjumlah sekitar 5 orang. Di antara tokoh yang membawa pertama adalah Ustadz Cecep Firdaus (Jakarta) dan Ustadz Zein (Palembang), kemudian diterima oleh ketua Masjid Mujahidin (Jalan Belitung, Banjarmasin Barat) H. Muhammad Husni Hasbullah.

Setelah 10 hari berdakwah, penghafal meminta kepada ketua masjid Mujahidin untuk direkomendasikan masjid berikutnya yang penghafal kunjungi. Kemudian penghafal dibawa langsung oleh H. Muhammad Husni Hasbullah untuk menuju Masjid At-Taqwa di Kampung Melayu, Martapura. Masjid At-taqwa sebagaimana halnya Masjid Mujahidin merupakan masjid Muhammadiyah, pemilihan Masjid At-Taqwa karena Muhammadiyah lebih moderat dan toleran dengan hal-hal yang baru yang dibawa oleh Jamaah Tablîgh.

Setelah kedatangan pertama, Ustadz Cecep Firdaus kembali membawa jamaah dari luar negeri ke Banjarmasin. Diawal kedatangannya, para anshor hanya menjadi fasilitator yang menyediakan tempat tinggal tetapi tidak ikut serta secara aktif dalam kegiatan dakwah. Meskipun setelah itu, silih berganti jamaah yang datang, namun Jamâ'ah Tablîgh belum berkembang. Hingga pada akhir tahun

1980an, tepatnya 1988-1989 Ustadz H. Luthfi Yusuf pulang ke Banjarmasin setelah menyelesaikan kuliah di Al-Azhar, Mesir. Beliau telah aktif di Jamaah Tablîgh sejak masa studi di Mesir, sehingga ketika pulang ke tanah air menjadikan dirinya sebagai anshor. Beliau membawa para jamaah dari luar, mengenalkan dan menyebarluaskan gerakan dakwah *Jamâ'ah Tablîgh* kepada masyarakat di Banjarmasin.¹

2. Markas

Terdapat empat tempat pertemuan mingguan besar (markaz) di Kalimantan Selatan, yaitu Masjid Al-Ihsan yang terletak di jalan Seberang Mesjid Kampung Melayu-Kota Banjarmasin. Masjid Al-Ihsan 2 yang terletak di Bentok Bati-Bati Kabupaten Tanah Laut. Kemudian Masjid Baiturrahman, Panyiuran-Amuntai Hulu Sungai Utara dan Musholla An-Nuryang beralamat di Pagatan Tanah Bumbu.

a. Banjarmasin

Banjarmasin adalah kota pertama yang didatangi oleh *Jamâ'ah Tablîgh* dan Masjid Al-Ihsan adalah sebagai pusat kegiatannya (markaz). Di Banjarmasin terdapat 14 halaqah, 10 halaqah di dalam Banjarmasin dan 4 halaqah di luar Banjarmasin (daerah Anjir, Barito Kuala). Dalam satu halaqah mencakup beberapa masjid dan musholla.

b. Amuntai

Awalnya direncanakan markas di Amuntai bertempat di Langgar Syiarul Muslimin, namun karena letaknya di tengah kota dengan lahan parkir yang sempit

¹ Ahmad Dzaky, "Pendidikan Pada Keluarga Jamaah Tabligh Di Kalimantan Selatan (Analisis Konsep, Sistem Dan Pola Pendidikan)" (UIN Antasari, 2020), h. 127.

dan dengan pertimbangan dari Mu'allim Nursalim serta sesuai arahan masyaikh dari India maka diputuskan untuk menjadikan markas di Masjid Baiturrahman, Panyiuoran pada tahun 1995.

Penyebaran dakwah *Jamâ'ah Tablîgh* di Amuntai sedikit lebih mudah disebabkan banyaknya ulama Amuntai yang ikut. Markas Amuntai membawahi delapan kabupaten, yaitu HSU, Balangan, HSS, HST, Tabalong, Tamiyang, Muara Teweh, dan Puruk Cahu. Pertemuan bulanan dengan berpindah-pindah kabupaten. Tingkat pengorbanan *Jamâ'ah Tablîgh* terbagi dalam beberapa tingkatan, ada yang setahun, empat bulan, empat puluh hari, dan 3 hari. Ada yang istiqamah, ada yang kondisional (tidak beraturan waktunya sesuai kondisi), dan ada yang hanya mencicipi sekali seumur hidup.

c. Bentok, Bati-Bati

Setiap pertemuan selalu diadakan di Al-Ihsan 1 Banjarmasin, namun tempatnya sudah tidak memungkinkan lagi. Berawal dari kunjungan jamaah ulama dari Thailand, Solo, dan Madura melakukan kunjungan Banjarbaru meninjau lahan sekitar dua hektar kemudian memotivasi ustadz Luthfi agar ini dijadikan markas. Namun luas yang hanya sekitar dua hektar masih dianggap kurang luas, karena akan digunakan untuk pertemuan se-Kalimantan. Dalam usaha mencari lahan yang lebih luas, terjalinlah silaturahmi dengan seorang pengusaha bernama H. Nurhin. Kemudian terjadi komunikasi untuk mencari lahan dan mengusulkan untuk pembayaran dengan cara mencicil.

Setelah diajak berkeliling, sampai pada kawasan yang dulunya sebagai lahan penampungan batubara seluas 10 hektar. Pada tanggal 12 Mei 2012 diadakan

acara peresmian Masjid Al-Ihsan II sekaligus penyerahan hibah tanah 10 hektar dari H. Nurhin ke yayasan Al-Ihsan dengan mengundang Bupati, pejabat Kemenag, TNI, Polri. Awal kepemimpinan pondok pesantren Al-Ihsan II oleh Ustadz Sya'bi (2012-2015) setelah beliau mendirikan pondok pesantren *Tahfîzh* di Tamban, posisi mudir digantikan oleh Ustadz H. Ahmad Anir, Lc. (2015- sekarang).²

d. Pagatan

Jamâ'ah Tablîgh masuk ke Pagatan sekitar tahun 1984, dibawa oleh seorang dokter spesialis paru-paru pertama di Indonesia bernama dr. H. Andi Abdurrahman Nur. Nama beliau sekarang diabadikan menjadi nama Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Tanah Bumbu. *Jamâ'ah Tablîgh* datang menggunakan jalur laut, yaitu perahu layar dari Surabaya menuju Pagatan. Penyebaran *Jamâ'ah Tablîgh* di Pagatan-Batulicin cukup berkembang karena dr. Nur sendiri merupakan putra asli daerah. Hal ini ditandai dengan banyaknya masyarakat yang mengikuti *Jamâ'ah Tablîgh*, sehingga diresmikanlah sebuah musholla sebagai tempat pertemuan rutin mingguan (markas) yaitu musholla An-Nur yang beralamat di Pasar Baru, Pagatan.

Pemilihan mushalla tersebut menjadi markas karena dekat dengan tinggal para anggota *Jamâ'ah Tablîgh* pada masa awal kedatangannya. Musholla An-Nur telah mengalami renovasi dengan menambah perluasan untuk menambah kapasitas, namun tetap mempertahankan bangunan aslinya di bagian dalam. Dalam perkembangannya, musholla An-Nur sekarang juga dijadikan sebagai tempat tahfiz yang merupakan cabang dari Pondok Tahfiz Al Ihsan Banjarmasin sehingga dinamakan Pondok *Tahfîzh* An-Nur.

² Ibid., h. 135.

3. Metode Dakwah

Manhaj Nubuawah (metode Nabi) adalah pondasi utama dalam metode berdakwah. Terdapat dua hal yang sangat penting bagi gerakan ini, yaitu intiqoli dan maqomi. Kekuatan dakwah terletak pada maqami, dalam dunia militer diibaratkan sebagai strategi perjuangan yang brilian. Didalamnya ada musyawarah harian, gerak kerja 2,5 jam, menghidupkan taklim (di masjid dan di rumah), menghidupkan jaulah (jaulah 1 di masjid sendiri, jaulah 2 di mesjid tetangga), bergerak tiga hari. Ketika maqami itu hidup, maka akan hidup lah gerakan dakwah yang dapat menjadi asbab hidayah.

Tidak ada aturan khusus secara dalil bahwa untuk *khuruj* harus diawali dengan ikut tiga hari, kemudian dilanjutkan 40 hari dan 4 bulan. Ada pertimbangan – pertimbangan yang harus diselesaikan sebelum *khuruj*, jika masih ada yang belum selesai (misalnya belum cukupnya dana yang akan digunakan baik untuk keperluan keluarga yang ditinggalkan maupun untuk keperluan suami yang akan *khuruj*) maka *khuruj* bisa ditunda.

Mengambil filosofi perjuangan para sahabat, bukan rekayasa apalagi pemikiran nalar. Semua komponen pergerakan diambil dari referensi berupa sirah nabawiyah dan sahabat, Maulana Ilyas rah.a diberikan suatu kejeniusan berpikir oleh Allah untuk mentarjih. Karena Nabi SAW adalah uswah, yang bukan hanya diteladani dari segi akhlak, budi pekerti, tutur kata, tetapi semua aspek kehidupan hingga strategi perjuangan (dakwah). Sehingga tidak perlu lagi mencoba untuk memikirkan atau memunculkan suatu metode yang belum teruji dan terbukti, serta terlalu dinamis.

4. Istilah istilah

a. *Khurūj fī sabilillah*

Khurūj fī sabilillāh adalah meluangkan waktu untuk secara total berdakwah, yang biasanya dari masjid ke masjid dan dipimpin oleh seorang Amir. Adapun ketentuan-ketentuan mengikuti *Khuruj fī sabilillah* anggota *Jamā'ah Tablīgh* harus mengikuti tahapan-tahapan sebagai berikut.

- 1) Setiap anggota dalam setiap hari harus *khurūj fī sabilillāh* selama 2,5 jam setiap hari.
- 2) Setiap bulan minimal 3 hari.
- 3) Setiap setahun minimal 40 hari.
- 4) Seumur hidup minimal 4 Bulan.

b. *Jawlah*

Jawlah dalam bahasa arab berarti berkeliling. *Jawlah* merupakan suatu poros atau sebuah tulang punggung dakwah, dan dakwah adalah tulang punggung agama. *Jawlah* ibarat menebar benih-benih hidayah kepada hati manusia. *Jawlah* dapat juga diartikan kegiatan yang dilakukan secara berkeliling dari satu rumah ke rumah yang lain untuk mengajak umat Islam shalāt di masjid sekaligus untuk mendengarkan bayan atau ceramah agama yang disampaikan setelah shalat fardhu.

c. *Mastūrah*

Pada gerakan dakwah *Jamā'ah Tablīgh* terdapat istilah *Mastūrah*. *Mastūrah* ialah dakwah yang dilakukan oleh seorang wanita yang sudah berkeluarga. Tugas dakwah bukan untuk kaum laki-laki saja, tetapi juga tanggung jawab seorang perempuan. Usaha dakwah *Mastūrah* juga mempunyai tata tertib atau peraturan

yang sangat ketat karena melibatkan perempuan. Peraturan dan tata tertib yang harus dipatuhi oleh *Mastūrah* ialah:

- 1) Jama'ah *Mastūrah* harus musyawarah dengan markas, tidak boleh *mastrūah* tanpa musyawarah markas oleh laki-laki.
- 2) Dengan mahram haqiqi bagi jamaah *mastūrah* tiga hari ialah istri, anak wanita, ibu dan saudara wanita, sedangkan untuk *mastūrah* yang lebih tiga hari hanya boleh dilakukan oleh istri.
- 3) Dengan purdah yang sempurna, pakaian yang dapat menutupi wajah, kaki dan tangan. Purdah tidak boleh bermotif tetapi warnanya boleh disesuaikan dengan keadaan.
- 4) Dakwah *mastūrah* adalah dakwah yang dilakukan oleh laki-laki dan wanita, tetapi harus dengan musyawarah laki-laki.

5. Ajaran Pokok

Ajaran dari dakwah Rasulullah saw pada dasarnya mencakup empat unsur, yaitu: Dakwah Ilallah, Ta'līm wa Ta'lum, Dzikir wa Al-Ibadah dan Khidmat. Lewat empat unsur ini, Rasulullah saw berhasil menyampaikan dakwah serta mendidik umat menjalankan perintah Allah SWT dan menjauhi larangan-larangan-Nya. Atas dasar itu dalam dakwahnya, Syaikh Maulana Muhammad Ilyas rah.a berusaha mengaplikasikan unsur-unsur dakwah Rasulullah SAW tersebut ke dalam dakwahnya dengan bersumber pada Alquran dan As-Sunnah. Melalui sumber tersebut, Syaikh Maulana Muhammad Ilyas ingin menanamkan kembali sifat-sifat mulia yang pernah diajarkan dan diperintahkan oleh Rasulullah saw dan para

sahabatnya untuk diamalkan ke dalam kehidupan sehari-hari. Sifat-sifat itulah yang kemudian menjadi pokok ajaran dakwah *Jamâ'ah Tablîgh* hingga sampai sekarang.

Pokok ajaran tersebut kemudian dikenal dengan istilah “enam sifat sahabat” adalah sebagai berikut:

- a. Yakin terhadap kalimat *Thayyibah: Lailahaillallah Muhammadur Rasulullah* (tidak ada tuhan selain Allah dan Nabi Muhammad utusan Allah). Maksudnya, mengeluarkan keyakinan kepada makhluk dari hati dan memasukkan keyakinan hanya kepada Allah kedalam hati.
- b. Shalat *Khusyu' wal Khudu'* (shalat yang diiringi konsentrasi batin dan merendahkan diri di hadapan Allah serta dilakukan dengan cara Rasulullah saw). Maksudnya, membawa sifat-sifat ketaatan kepada Allah yang ada dalam shalat ke dalam kehidupan sehari-hari.
- c. *'Ilmu Ma'a Dzikir* (ilmu disertai dzikir). Maksudnya, mengamalkan perintah-perintah Allah Swt dalam setiap keadaan dengan menghadirkan keagungan Allah dalam hati.
- d. Ikramul Muslimin (memuliakan sesama saudara muslim). Maksudnya, menunaikan hak-hak saudara muslim tanpa menuntut hak kita dari penghafal.
- e. *Tashihun Niat* (memperbaiki atau membetulkan niat). Maksudnya, membersihkan niat kita dalam setiap amal dari niat-niat lain kecuali hanya untuk mencari keridhaan Allah.

- f. *Dakwah Wa Tabligh* (mengajak dan menyampaikan). Maksudnya, untuk memperbaiki diri, agar dapat menggunakan harta, menghidupkan agama, dan waktu sesuai dengan perintah Allah.

B. Profil Pondok – Pondok *Tahfīzh Jamâ'ah Tablīgh* Kal Sel

1. Manbaul 'Ulum Tapin

Pondok pesantren Manbaul 'ulum yang diasuh oleh Ustadz Abdul Aziz Qatin (Santoso) ini sejarah berdirinya berawal dari niat beliau semasa ngaji ingin menyampaikan ilmu dan mendirikan pesantren di kampung sendiri. Alasan berikutnya adalah jauh jauh dimasa lalu mertua ingin membangun pesantren kalau anak anak nya sudah besar. Mungkin karena niat itulah Allah pertemuan kami dan bisa membangun pesantren.

Nama lengkap beliau adalah Abdul Aziz Watin, sebelum hijrah nama beliau adalah Santoso. Beliau lahir di desa Salam Babaris pada 10 oktober tahun 1990, masuk pondok *Tahfīzh* setelah lulus SD tahun 2003 sampai 2006. Pertengahan 2006-2007 ngaji di malang, tahun 2007-2008 ngaji kitab di pondok Al Ihsan Banjarmasin, tahun 2008-2011 masuk pondok Kerincing Magelang Jawa Tengah, 2011-2012 mengajar di Kebon Jeruk Jakarta, 2013-2016 mengaji kitab lagi di Magelang, 2016-2017 *khuruj* 1 tahun, tahun 2017-2018 mengajar di pondok Al Ihsan 2 Bati Bati.³

Persis pada tahun 2018 beliau mendirikan pondok *Tahfīzh* di Tambarangan Rantau, yang beralamat di Jl. Transmigrasi Desa pantai Cabe, RT. 07, RW. 02, Kec

³ Abdul Aziz, Pengasuh Pondok, Profil Pondok Pesantren, via whats app, Banjarmasin, 4 Agustus 2021.

Salam Babaris Kabupaten Tapin. Beliau menuturkan tujuan mendirikan pondok ini adalah untuk mewujudkan cita – cita para masyaikh yakni agar tiap tiap masjid itu ada pondok pesantren dan menyampaikan ilmu dan sebagai wadah bagi umat untuk belajar.

Pondok ini berlokasi di desa Tambarangan Rantau, yang beralamat di Jl. Transmigrasi Desa pantai Cabe, RT. 07, RW. 02, Kec Salam Babaris Kabupaten Tapin. Sarana yang ada di pondok ini terdiri dari 1 asrama yang digunakan untuk tempat program sekaligus tempat tidur santri, kelebihan pondok ini salah satunya adalah letaknya yang berdekatan dengan salah satu masjid besar di Tapin, sehingga program terkadang dilaksanakan di masjid. Di pondok ini juga terletak di pedesaan sehingga suasana terkesan sangat sejuk sangat nyaman sunyi dan tidak rebut seperti di tengah kota sehingga membuat konsentrasi santri menjadi lebih baik untuk fokus menghafal Al-Qur'an.

Program sehari hari pondok pesantren adalah pagi jam 06:30 – 08:00 itu menyetorkan setoran baru (*sabaq*), jam 10:00 – 12:00 mengulang hafalan lama berurut (*manzil*), sedangkan jam 20:30 – 22:00 itu program mengulang juz hafalan baru. Para santri wajib bangun tahajjud pukul 04:00 dan harus membaca ½ juz minimal dalam tahajjud. Setiap bulan santri *khuruj* selama 2 hari untuk nishab bulanan. Sedangkan nishab tahunan belum ada karena belum cukup umur.

Saat ini santri yang menetap (mukim) di pondok ini ada 8 orang sedangkan yang mendominasi adalah orang kampung yang non mukim. Santri terdiri dari 31 orang laki laki dan 28 orang wanita yang menghafal Al-Qur'an di pondok beliau,

namun tidak tinggal di pondok. Sedangkan yang mengajar di pondok ini ada 2 orang yakni beliau dan istri beliau.⁴

Ketika peneliti datang observasi ke lokasi pondok beliau ternyata beliau sedang program dipondok, yakni program setoran hafalan baru santri. Dari pengamatan peneliti para santri sangat *ta'zhim* kepada ustadz tersebut, dan ketika dikonfirmasi dengan ustadznya ternyata memang selain disana juga diajarkan menghafal Al Quran juga diajarkan adab kepada para santri baik pelajaran secara langsung dengan metode ngaji duduk atau praktik keseharian yang dcontohkan langsung oleh ustadznya. Hal ini juga terlihat dari cara beliau menyambut saya saat datang kepondok beliau, beliau sangat *ta'zhim* sekali dengan kami yang datang ke pondok beliau.

2. Al Mujahidin Kintab

Pondok ini didirikan tahun 2018 oleh ustadz Wahyudin, nama lengkap beliau adalah Muhammad Wahyudin, lahir di Tanah Laut pada 02 April tahun 1984. Beliau mulai menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al Ihsan Banjarmasin selama 2 tahun kemudian melanjutkan ke pondok *Tahfīzh* di Mataram Lombok selama 3 tahun, setelah selesai beliau mengajar di Palangkaraya selama beberapa tahun sebelum kemudian membangun pondok sendiri di Kintap yang diberi nama Pondok *Tahfīzh* Al Mujahidin yang beralamat di jln Pangeran diponegoro desa Kebun Raya RT 07 RW 02 Kec. Kintap Kabupaten Tanah Laut.

Program di pondok pesantren ini hampir mirip dengan pondok pondok yang lain, dimulai dari pagi hari setelah sholat subuh sampai jam 07:00 ini digunakan

⁴ Abdul Aziz.

untuk menyeter hafalan baru yang baru di hafal, lalu kemudian di setorkan. Kemudian jam 09:00 sampai jam 11:00 mengulang hafalan baru, setelah dzuhur jam 13:00 sampai jam 14:00 mengulang hafalan lama. Santri wajib bangun tahajjud jam 04:30 sekaligus mengulang hafalan penghafal di dalam sholat tahajjud, di pondok ini juga memprogramkan *khuruj* untuk para santri, program *khuruj* dilaksanakan 3 hari setiap bulannya. Santri di pondok ini untuk saat ini 15 orang dengan 2 pengajar dan pondok pesantren ini telah menghasilkan 5 *Hāfīzh* Al-Quran yang *mutqin* selama kurang lebih 3 tahun berjalan.⁵

Pondok ini terletak di tengah tengah masyarakat, tepatnya di samping lapangan bola di Kintab Muara, sehingga hubungan pondok dengan masyarakat sangat baik. Para santri biasa bermain bola dengan masyarakat sekitar, ustadz Wahyudi yang diteliti juga sedang mengisi acara haul yang mana masyarakat meminta beliau untuk memimpin acara tersebut.

3. Nurul Yaqin Hambuku

Pengasuh pondok ini adalah ustadz Hamdan, dan yang diteliti dalam penelitian ini adalah salah satu pengajar di pondok ini yaitu ustadz Fauzi, nama lengkap beliau adalah Miftah Fauzi. Lahir di desa Sungai Durait Hulu Kec Babirik Kab Hulu Sungai Utara pada 30 April 1992, beliau mulai menghafal Al-Qur'an di pondok *Tahfīzh* Al-Qudwah milih Ustadz hamdan dan juga menghafal AlQuran di Pemangkih beliau menyelesaikan hafalannya selama 3 tahun. Beliau melanjutkan

⁵Wahyudin, Pengasuh Pondok, Profil Pondok Pesantren, via telepon, Banjarmasin 5 Agustus 2021.

belajar Bahasa arab dan kitab kuning di Pondok Pesantren Al Ihsan Banjarmasin dan kemudian melanjutkan belajar ke Yaman selama 5 tahun di Darul Musthofa.

Beliau mulai mengajar *Tahfīzh* sejak tahun 2009, sekaligus pengabdian dan sambil menuntut ilmu, pada tahun 2015 beliau mendirikan pondok *Tahfīzh* yang diberi nama Pondok Pesantren *Nurul Yaqin Lit tahfīzhil Qur'an wat Tafaqquh Fiddin* yang beralamat di Jln. Alabio Babirik desa Sungai Durait Hulu RT 1 Kec babirik Kab Hulu Sungai Utara Amuntai, sebelumnya pondok ini bermula adalah TPA yang kemudian berkembang lalu dijadikanlah pondok *Tahfīzh* Quran.

Pondok ini juga memiliki kenyamanan dari segi lokasi karena berada di sekitar persawahan hambuku. Suasana yang sejuk dan asri membuat santri lebih mudah menikmati kegiatan kegiatan sehari hari saat menghafal Al-Qur'an. Sarana dan prasarana di pondok ini terdiri dari satu bangunan yang biasa digunakan untuk program santri dan sekaligus untuk tempat tidur santri, di sampingnya sedang di bangun 2 buah bangunan untuk menambah fasilitas atau sarana pondok guna untuk menyiapkan tempat yang lebih luas dan untuk menampung lebih banyak santri.

Pondok ini berisi 60 santri putra dan putri, dengan jumlah pengajar 6 orang. Program di pondok ini dimulai dari setelah sholat subuh dilanjutkan dengan menyeter hafalan yang baru dihafal (*sabaq*) sampai jam 7 pagi, kemudian dilanjutkan *sabqi* (mengulang hafalan juz yang baru disetor sekitar jam 09:30 sampai jam 11:30, adapun untuk *manzil* santri bebas memilih hendak siang atau malam, santri wajib bangun sholat tahajjud kurang lebih satu jam sebelum sholat subuh.

Tujuan pondok ini dibangun adalah untuk menghidupkan agama dan menyebarkan agama ke seluruh alam, oleh sebab itu dipondok ini juga diadakan program *khuruj* setiap 2 bulan santri harus keluar selama 3 hari bersama ustadz ustadz di pondok, dan setiap tahun santri *khuruj* 15 sampai 20 hari untuk pengabdian kepada umat.⁶

Ustadz Fauzy selain mengajar dipondok ini beliau juga merupakan ulama didaerah Hambuku, karena memang dari jenjang Pendidikan beliau menuntut ilmu di Yaman sehingga beliau selain mengajar di pondok juga mengajar di masyarakat baik ilmu fiqh, tauhid, tashowwuf dan beberapa ilmu lainnya.

4. An Nur Pagatan

Pondok ini sebenarnya sudah lama berdiri, Adapun pengajarnya sekarang yang sedang diteliti adalah ustadz Thoriq, nama lengkap beliau adalah Muhammad Thoriq Zainuddin Al Jihad Fi Al-Amin, lahir di Samarinda 13 april tahun 2002, masuk pondok *Tahfizh* selama 5 tahun, mulai menghafal tahun 2014 dan selesai pada tahun 2019. Setelah menyelesaikan hafalan beliau mulai mengajar *Tahfizh* di pondok pesantren An-Nur, yang beralamat di jln an nur desa pasar baru kecamatan kusan hilir pagatan.

Saat ini di pondok ini ada 11 orang santri, dengan satu orang ustadz yaitu ustadz Thoriq. Di pondok ini memang biasa berganti ganti baik pengajar maupun santrinya, karena disibukkan dengan mengabdi dan sebagainya.

⁶Fauzy, Pengasuh Pondok, Profil Pondok Pesantren, via Whats app, Banjarmasin, 4 agustus 2021.

Program di pondok pesantren ini juga menerapkan metode Pakistani yaitu *sabqi*, *sabaq* dan *manzil* seperti pondok pondok yang lainnya, program dimulai dari pagi hari jam 06:00 sampai jam 07:00 ini digunakan untuk menyeter hafalan baru yang baru di hafal dan disetorkan. Kemudian jam 09:00 sampai jam 11:00 mengulang hafalan baru, setelah dzuhur jam 13:00 sampai jam 14:00 mengulang hafalan lama. Santri wajib bangun tahajud jam 04:30 dini hari kemudian program *khuruj* dilaksanakan sebulan sekali.⁷

Jumlah santri di pondok ini memang masih sedikit sehingga program yang biasa dilakukan juga biasanya lebih ringkas. Sewaktu peneliti tiba di pondok ini sekitar jam 07:00 pagi, program setoran di pondok ini sudah selesai padahal umumnya pondok yang lain minimal selesai pada jam 07:30 dikarenakan banyaknya santri. Namun di pondok ini karena jumlah santrinya sedikit sehingga program juga lebih ringkas.

5. Al Qudwah Nagara

Pondok yang dipimpin oleh ustadz Hamdan yang berlokasi di Nagara ini sudah mengeluarkan para *Hāfīzh* Al-Qur'an yang menyebar di seluruh Kalimantan. Nama lengkap beliau adalah Hamdan, beliau lahir di Amuntai pada 20 Juli 1970, beliau awal awal termotivasi untuk mempelajari Al-Qur'an melalui Dauroh yang dulu sering diadakan di kampung beliau. Beliau memulai menghafal Al-Qur'an pada tahun 1990 di pondok *Tahfīzh* Ibnu Sholihin Barabai.

⁷Ustadz Thoriq, Pengajar Pondok, Profil Pondok Pesantren, via Whats app, n.d., Banjarmasin, 4 Agustus 2021.

Pondok Al-Qudwah ini berdiri awalnya tahun 2002, di awal perintisan yang dibuka adalah santri putri, namun pada awal tahun 2005 ustadz Hamdan mendirikan pondok *Tahfizh* Al Qudwah di Nagara (pondok putra). Sampai sekarang proses belajar dan menghafal masih berlanjut dan ustadz Hamdan mengajar disitu yang tepatnya beralamat di Jl. Pelayar Desa Perigi Kec. Daha Selatan Kab Hulu Sungai Selatan, beliau minta bantu doa agar pondok ini terus berkembang. Tujuan dibangunnya pondok ini adalah untuk membangun generasi Qurani. Demi terciptanya *baladun thoyyibatun wa robbun ghofur*, yakni kota yang baik yang diberikan pengampunan dari Allah SWT.

Santri yang menetap di pondok ini sekarang 17 orang. Program yang diterapkan di pondok ini adalah metode Pakistani, yaitu pagi habis subuh sampai jam 08:00 pagi penghafal menyetorkan hafalan baru (*sabaq*), setelah itu jam 09:00 sampai 09:30 mengulang hafalan juz yang baru di hafal (*sabqi*), dan 09:30 sampai 11:30 mengulang hafalan lama (*manzil*), jam tahajud santri adalah jam 04:15, program *khuruj* bagi santri dilakukan 3 hari setiap bulannya (sebelum masa pandemi).⁸

Ustadz Hamdan yang memimpin pondok ini memang memiliki karisma di kampung beliau. Hal ini dikarenakan beberapa factor diantaranya beliau memang memiliki kecerdasan diatas rata rata, karena sejak masih sekolah beliau selalu menjuarai peringkat di kelas, ditambah lagi beliau merupakan murid langsung dari

⁸Hamdan, Pengasuh Pondok, Profil Pondok Pesantren, via Whats app, Banjarmasin, 4 Agustus 2021.

KH. Syamsun yang merupakan seorang tokoh yang sangat disegani dan dimuliakan di sana. Sehingga beliau sangat menjaga wibawa sebagai penghafal Al-Qur'an.

Peneliti juga mendapatkan informasi melalui murid beliau yang juga menjadi subjek penelitian ini yakni ustadz Fauzy, beliau mengatakan ustadz Hamdan merupakan guru saya yang sangat menekankan untuk mengulang hafalan minimal 1/3 hafalan sebagaimana yang telah di ajarkan oleh *Mu'allim* Syamsun.

6. Darud Dhiya Muara Tapus Amuntai

Nama lengkap beliau (Pendiri pondok) adalah Abdurrahman *Al-Hāfīzh*, beliau lahir pada 9 maret tahun 1990 di Amuntai. Beliau mulai menghafal Al-Qur'an di pondok Ibnul Amin Pamangkih tahun 2003-2009, kemudian melanjutkan belajar di Pondok Pesantren Al Ihsan Banjarmasin tahun 2009-2010. Kemudian beliau melanjutkan ke Darul Musthofa Tarim Hadramaut Yaman pada tahun 2010-2014.

Pondok ini didirikan tahun 2017 oleh beliau dengan menggunakan Pendidikan *Tahfīzh* Quran, pondok pesantren beliau diberi nama Pondok *Tahfīzh* Daru Dhiya yang beralamat di desa Tapus KM 11 kec Amuntai Tengah Kab Hulu Sungai Utara. Disamping menghafal Al-Qur'an para santri juga diajarkan ilmu ilmu lainnya dan dilatih untuk tampil di masyarakat dengan kegiatan dakwah, maulid dan menjadi muadzin serta imam sehingga mental penghafal telah terlatih supaya bermanfaat di tengah umat.

Pondok ini didirikan dengan tujuan untuk mencetak para *huffāzh* Al-Qur'an dan memahami ilmu *syar'iiyah*, mendirikan sarana dan prasarana Pendidikan berbasis *Tahfīzh* quran yang menggabungkan antara pengetahuan agama,

kemampuan dakwah, semangat pengamalan dan akhlak yang mulia serta keterampilan nantinya di masyarakat, menjadi sentral Pendidikan Islamiyah dan mengirim santri dan alumni untuk menjadi pengajar *Tahfīzh* quran serta berdakwah untuk umat.

Pondok pesantren ini diisi oleh 101 santri dan santriwati yang terbagi menjadi 24 orang santri putra yang mukim dan 24 santri putra yang non mukim, sedangkan santri putri yang mukim 20 orang dan 33 santri putri yang non mukim.

Program di pondok pesantren ini dimulai dari pagi hari jam 06:00 sampai jam 07:00 ini digunakan untuk menyetor hafalan baru yang baru di hafal dan disetorkan. Kemudian jam 09:00 sampai jam 11:00 mengulang hafalan baru, setelah dzuhur jam 13:00 sampai jam 14:00 mengulang hafalan lama. Santri wajib bangun tahajud jam 04:30 dini hari kemudian program *khuruj* dilaksanakan sebulan sekali.⁹

Beliau selain dikaruniai Allah ilmu yang luas juga dikaruniai kelebihan harta sehingga dipondok ini bangunannya terbilang sangat mewah dan fasilitas yang sangat lengkap mulai dari seluruh peralatan menghafal Quran, alat alat tarbang untuk membuat maulidul habsy dan lain lain.

Ketika peneliti datang ke pondok beliau, beliau sedang keluar sehingga yang menyambut kami adalah santri beliaub, dan luar biasa santri menjamu kami seperti layaknya para usatadz yang menjamu, penghafal menyiapkan kamar menyipakan buah buahan menyipakann makanan dan lain sebagainya, ketika kami konfirmasi dengan usttadz Abdurrahman yang mengajar di pondok ini, kata beliau disini

⁹Abdurrahman, Pengasuh Pondok, Profil Pondok Pesantren, via Whats app, Banjarmasin, 4 Agustus 2021.

memang diajarkan bagaimana adab menyambut tamu, karena memang dipondok ini tidak khusus menghafal namun juga diajarkan ilmu ilmu yang lain seperti akhlak, tauhid dan lain sebagainya.

7. Ibnu Hasan Tamban

Pondok Ibnu Hasan yang terletak di Tamban ini pertama kali dibuka pada tahun 2016, pendiri mengatakan beliau pindah dari bentok tahun 2016 membawa 12 orang santri, mengontrak 2 rumah, 1 rumah untuk asrama dan satu rumah untuk ustadz, Adapun program saat itu masih mengikut musholla kampung. Kemudian di tahun berikutnya ada seorang Donatur yang membelikan tanah untuk membangun pondok dan banyak Ikhwan yang membantu membangun asrama, mushola dan rumah ustadz, setahun setelah itu barulah kita pindah sampai sekarang.

Pondok ini didirikan oleh ustadz Sya'bi, nama lengkap beliau adalah Muhammad Sya'bi bin Jastan, lahir di Tamban Baru pada 28 Januari tahun 1973, mengawali pembelajaran di Pondok Pesantren Al Falah, lalu mengambil *Tahfīzh* di pondok *Tahfīzh* Ibnu Sholihin Barabai setelah itu melanjutkan di pondok *Tahfīzh* Manbaul Furqon Bogor, selanjutnya melanjutkan di Pondok *Tahfīzh* Riyadhul Quran kepanjen Malang, selanjutnya masuk ke Lipia Jakarta selama 3 tahun. Beliau juga sebenarnya adalah pendiri pondok *Tahfīzh Jamâ'ah Tablīgh* awal awal, yakni beliau mendirikan pondok *Tahfīzh* Al Ihsan Banjarmasin Tahun 1996. Pondok Ibnu hasan ini didirikan dengan tujuan untuk mencetak *Hāfīzh* dan *Hāfīzhoh*.

Seluruh santri yang ada di pondok ini semuanya mukim, santri disini berjumlah 73 orang dengan jumlah pengajar 2 orang, program di pondok ini hampir serupa dengan pondok pondok lainnya pagi setor hafalan baru mulai ba'da subuh

sampai jam 08:00, kemudian dilanjutkan *manzil* (mengulang hafalan lama) sekitar jam 09:00 sampai jam 11:30, kemudian malam ba'da isya sampai jam 21:30 mengulang hafalan baru (*sabqi*), jam tahajud santri setiap hari wajib bangun jam 04:00, Adapun program *khuruj* dilakukan setiap bulan 2 hari, setiap tahun 40 atau 20 hari, dan *khuruj* 4 bulan setelah selesai hafalan.¹⁰

Kebiasaan ustadz Sya'bi ini bila beliau memerintahkan sesuatu kepada santri maka beliau lebih dahulu melakukan hal tersebut, informasi ini peneliti dapatkan dari santri beliau saat peneliti melakukan observasi di pondok beliau, sebagai contoh misalnya jika beliau memerintahkann untuk mencukur rambut santri maka beliau lebih dulu bercukur rambut, contoh lain ketika beliau meminta santri untuk gotong royong mengangkat kayu *Galam* maka beliau lebih dulu mengangkat kayu tersebut. Kata para santri beliau tidak terlalu banyak berbicara, tidak biasa marah namun sangat di segani dan di patuhi oleh seluruh santri, beliau termasuk usatdz yang gsangat menjaga *muru'ah*.

8. Baitul Hikmah Barambai

Yayasan pondok pesantren *Tahfizhul Qur'an* Baitul hikmah ini berdiri dengan berdasarkan inisiatif dari bapak Sukardi atau Pak Sahal, salah satu ahabab Jamâah Tablîgh, didukung oleh beberapa ahabab, dirintis dan mendapat respon bagus dari masyarakat serta didukung oleh pengurus musholla Baitul hikmah secara khusus.

¹⁰Sya'bi, Penagsuh Pondok, Profil Pondok Pesantren, via Whats app, Banjarmasin, 4 Agustus 2021.

Ada beberapa tujuan yang mendasari dibangunnya pondok ini, beberapa hal itu diantaranya :

- a. Banyak anak - anak Barambai baik putra maupun putri yg belajar *Tahfīzh* maupun yg sudah lulus *Tahfīzh*, sehingga pondok ini nantinya menjadi tempat bagi penghafal untuk menyalurkan ilmu penghafal serta mengembangkannya.
- b. Ingin menjadikan anak - anak barambai cinta Al-Qur'an dan menjadi *hāfīzh* Al-Qur'an
- c. Untuk kelas lanjutan dalam pendidikan Al-Qur'an bagi anak anak yang sudah selesai TPA

Yayasan ini di pimpin oleh ustadz Sholihin, nama lengkap beliau adalah Muhammad Sholihin, lahir di Desa Durian Bunguk pada 11 oktober tahun 1984, beliau mulai masuk pondok pada tahun 2000 dan mulai menghafal Al-Qur'an sampai tahun 2008, beliau kemudian melanjutkan di Pakistan mulai tahun 2008-2013, setelah itu beliau mulai mengajar *Tahfīzh* di Pondok Pesantren Al ihsan sampai akhirnya beliau mendirikan pondok sendiri di daerah Barambai pada tahun 2019 yang diberi nama Pondok pesantren *Tahfīzhul* Qur'an Baitul Hikmah yang beralamat di Desa Kolam Kiri RT 09 RW 02 ray 05 Kec Barambai Kab. Barito Kuala Kalimantan selatan.

Jumlah santri untuk tahun ajaran 2021 – 2022 untuk yang mukim berjumlah 77 orang adapuan yang non mukim 7 orang santri, pengajar di pondok ini berjumlah 3 orang. Program dipondok ini dimulai ba'da subuh sampai jam 08:00 setor hafalan baru, kemudian jam 10:00 sampai jam 11:00 mengulang hafalan lama, dan

mengulang hafalan baru setelah menyetor hafalan baru sampai jam 10:00. Ba'da dzuhur sampai jam 14:15 setor bacaan bin nadzor (melihat mushaf) kemudian ba'da ashar sampai jam 17:30 amalan, kemudian ba'da maghrib *sabqi* lagi dan ba'da isya *manzil* lagi selama 1 jam. Santri wajib bangun tahajjud pada jam 04:00 subuh. Dan program *khuruj* biasanya 2 hari setiap bulannya.¹¹

Pondok ini sangat disenangi oleh masyarakat sekitar barambai, hal ini terlihat dari santri yang belajar di tempat beliau, kebanyakan yang mengaji di pondok beliau bukan orang-orang yang berasal dari Jamaah Tabligh, namun berasal dari anak-anak dikampung barambai yang masuk ke pondok beliau sejak saat pondok tersebut didirikan.

9. Pendidikan Islam *Tahfīzh* Al-Qur'an dan Dakwah Al Ihsan Bentok

Pengasuh pondok pesantren ini adalah Ustadz Ahmad Anir Lc, pondok pesantren ini dibangun berawal dari kerisauan Allahyarham KH. Luthfi Yusuf Lc MA yaitu pengasuh pertama pondok pusat dan seluruh cabang, melihat sempitnya area markas dakwah di Banjarmasin yang tidak cukup untuk menampung tamu-tamu jamaah dakwah yang datang dari berbagai daerah baik dalam dan luar negeri, beliau berfikir untuk mencari tempat yang lebih luas dan memadai, kemudian Allah mengirim hamba-hamba-Nya yang dermawan untuk mewakafkan tanah dan harta penghafal untuk mewujudkan impian Alm KH Luthfi Yusuf tersebut, yaitu untuk mendirikan markas dakwah yang lebih besar yang bisa menampung tamu-tamu dalam jumlah yang lebih banyak dan setiap markas dakwah itu biasanya identik

¹¹Sholihin, Prngasuh Pondok, Profil Pondok Pesantren, via Whats app, Banjarmasin, 4 Agustus 2021.

dengan santri karena dengan adanya santri maka suasana markas akan selalu hidup, hidup dengan amalan amalan wirid, bacaan Quran, kegiatan belajar mengajar dan lain lain, maka selain mendirikan markas dakwah didirikan pula pondok pesantren *Tahfīzhul Quran Al Ihsan* ini.

Salah seorang pengajar di pondok ini adalah Ustadz Qori, Nama lengkap beliau adalah Ahmad Qori, Lahir di Sungai Danau, pada 5 mei 1984, beliau menghafal Al-Qur'an selama 3 tahun dan menyelesaikannya, setelah selesai beliau melanjutkan belajar kitab di Pondok Pesantren Al Ihsan Banjarmasin selama 3 tahun, kemudian melanjutkan menuntut ilmu ke Pakistan selama 5 tahun, setelah selesai beliau mengajar di Pondok *Tahfīzh Al Ihsan II* Bentok Kec. Bati Bati Kab Tanah Laut.

Jumlah santri di pondok ini berjumlah 541 orang yang itu adalah gabungan putra dan putri, semua santri dan santriwati itu menetap atau mukim di pondok, tidak ada yang pulang pergi ke rumah, jumlah pengajar di pondok ini seluruhnya 40 orang ustadz dan ustadzah. Pondok ini dibangun dengan tujuan berkhidmad dan memberikan pelayanan kepada umat untuk menetaskan generasi ahli Quran.

Setelah subuh program dimulai dengan menyeter hafalan baru, kemudian jam 09:00 pagi sampai jam 11:00 *manzil* (mengulang hafalan lama) dan setelah isya diisi dengan *sabqi* yaitu mengulang hafalan baru. Santri wajib bangun tahajjud pada jam 4 subuh, Adapun program *khuruj* dilakukan 3 hari setiap bulannya bagi para ustadz, Adapun untuk santri untuk sementara ditiadakan.¹²

¹²Qori, Pengajar Pondok, Profil Pondok Pesantren, via Whats app, Banjarmasin, 4 Agustus 2021.

Salah seorang santri peneliti wawancara terkait program pondok, santri tersebut mengatakan bahwa di pondok tersebut diterapkan metode paksitani dan memang secara geografis ukuran tanah pondok ini cukup luas sekitar 10 hektar sehingga banyak olahraga yang bisa menjadi sarana hiburan para santri untuk melepas kelelahan saat menghafal Al Quran, seperti bermain sepak bola, memanah, pencak silat dan lain sebagainya.

10. Al Ihsan 1 Banjarmasin

Pondok ini didirikan pada bulan oktober tahun 1997 M, sebelum resmi menjadi pesantren, awalnya dirintis oleh ustadz Sofyan Nur Marbu Al Makki Al Banjari, dengan beberapa santri yang bertempat di kediaman beliau, setelah berjalan beberapa lama dan diresmikan tempatnya di pusatkan di masjid Al Ihsan.

Pada tahun 2003 jumlah santri tercatat 80 orang, dan mulai tahun ini pula dibukalah cabang cabang pondok di berbagai daerah diantaranya; Batulicin, Pagatan, Kintap, Bentok, Tapin, Hambuku, Nagara, Barambai, Tamban, Puntik dan Muara Tapus.

Salah seorang pengajar *Tahfīzh* yang diteliti dalam penelitian ini adalah ustadz Syamsuddin. Nama lengkap beliau adalah Syamsuddin Muthahhir, beliau lahir di Balikpapan pada 16 September tahun 1987, beliau mulai menghafal Al-Qur'an di Pondok *Tahfīzh* Al Ihsan setelah menyelesaikan hafalannya beliau melanjutkan ke pondok darul Musthofa Solo dan kemudian melanjutkan ke Darul Musthofa Yaman, beliau mulai mengajar *Tahfīzh* sejak tahun 2020 di Pondok Pesantren Al Ihsan Banjarmasin tepatnya di Jln Pahlawan Gang Inpres RT 2 RW 1 Kel Seberang Masjid Kec Banjarmasin Tengah Banjarmasin.

Program di pondok ini adalah program awal dari pondok pondok yang lain. Sehingga sebenarnya semua pondok pondok cabang yang ada di Kalimantan Selatan semuanya mengikuti program Al ihsan pusat ini, hanya saja mungkin beberapa tambahan tambahan di setiap pondok untuk meningkatkan efektifitas pondok, yang penghafal dapatkan dari pengalaman pengalaman saat masih menghafal Al-Qur'an. Setelah subuh program dimulai dengan menyeter hafalan baru, kemudian jam 09:00 pagi sampai jam 11:00 *manzil* (mengulang hafalan lama) dan setelah isya diisi dengan *sabqi* yaitu mengulang hafalan baru. Santri wajib bangun tahajjud pada jam 4 subuh, Adapun program *khuruj* dilakukan 3 hari setiap bulannya bagi para ustadz, Adapun untuk santri untuk sementara ditiadakan.

Pondok pesantren ini sangat tidak kondusif sebenarnya karena terletak di tengah kota, oleh sebab itu dibangun pondok cabang Al ihsan 2 di Bentok Bati bati, pondok ini terletak di kota Banjarmasin, tepatnya di jalan kamp melayu gang impress jl. Seberang masjid, sehingga pondok ini dikelilingi hiruk pikuk perkotaan, maka sekarang pondok ini kebanyakan hanya digunakan untuk program alim Adapun program *Hāfīzh* akan di pindah ke bentok, namun untuk saat ini masih ada santri *Tahfīzh* pondok ini.¹³

11. *Tahfīzh Al-Quran Wad da'wah* Nurul Hidayah Puntik

Nama asli beliau adalah Muhammad Syafi'I, lahir di puntik Kalsel, beliau sempat kuliah di IAIN pada tahun 1996, sekitar satu tahun sampai semester 2 beliau memutuskan untuk pindah ke pondok setelah bertemu dengan Kyai Sofyan Marbu,

¹³Syamsuddin, Pengajar Pondok, Profil Pondok Pesantren, via Whats app, Banjarmasin, 4 Agustus 2021.

pada umur 19 tahun beliau baru mulai menghafal Al-Qur'an. Kemudian beliau sempat mengajar di Thailand selama 2 tahun sebelum kemudian membuka pondok *Tahfīzh* Al-Qur'an Wadda'wah Nurul Hidayah di Desa Rimbah Mandastana Batola.

Program pondok dimulai sejak subuh, setelah subuh program dimulai dengan menyeter hafalan baru. Kemudian jam 09:00 pagi sampai jam 11:00 *manzil* (mengulang hafalan lama) dan setelah isya diisi dengan *sabqi* yaitu mengulang hafalan baru. Santri wajib bangun tahajjud pada jam 4 subuh. Adapun program *khuruj* dilakukan 3 hari setiap bulannya bagi para ustadz, Adapun untuk santri untuk sementara ditiadakan.

Pondok ini juga secara geografis terletak di perkampungan di daerah Puntik. Namun salah satu kendalanya adalah letaknya yang di pinggir jalan raya, sehingga suara kendaraan kendaraan yang melintas di sana akan terdengar jelas di pondok dan akan mengganggu kenyamanan dalam menghafal.¹⁴

C. Penyajian Data

Peneliti menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi untuk mendapatkan informasi dan menyesuaikan kondisi lapangan. Kemudian data tersebut diolah sehingga menghasilkan kesimpulan yang runcing mengenai Strategi para *Hāfīzh* Al-Qur'an dalam menjaga hafalan secara *mutqin* di lingkungan Pondok *Tahfīzh Jamā'ah Tabligh* Kalimantan Selatan.

¹⁴Syafi'i, Pengasuh Pondok, Profil Pondok Pesantren, via telepon, Banjarmasin, 4 agustus 2021.

1. Faktor pendorong menghafal Al-Qur'an

Para penghafal Al-Quran dalam penelitian ini mengemukakan bahwa faktor pendorong penghafal menghafal Al-Quran adalah: (1) Keinginan diri sendiri; (2) Orang tua; (3) Mendengar fadhilah; (4) Kekaguman pada ahli Quran.

Dari sebelas penghafal yang diteliti, dua diantaranya menyatakan bahwa hal yang sangat penting yang menjadi penentu dalam kesuksesan menghafal Al-Qur'an itu adalah keinginan diri sendiri, hal ini merupakan faktor utama pendorong ingin menghafal Al-Quran.¹⁵ Seperti halnya yang diungkapkan oleh ustadz A3, beliau mengemukakan bahwa memang keinginannya untuk menghafal Al-Qur'an benar benar berasal dari diri sendiri sehingga hal itu yang menjadi kekuatan untuk menyelesaikan hafalan. Sementara ustadz A9 menjelaskan bahwa dirinya ingin setiap hari ditemani Al-Qur'an setiap hari Bersama Al-Qur'an karena dengan menghafal Al-Qur'an maka beliau akan berteman sehari hari dengan Al-Qur'an, sehari hari bisa membaca Al-Qur'an.¹⁶

Sementara 4 orang dari 11 orang ustadz, yaitu Ustadz A7, A8, A10, A11 yang diteliti mengatakan bahwa para penghafal ini, menghafal Al-Qur'an dengan dorongan orang tua. Sedangkan diantara penghafal juga mengatakan bahwa menghafal *Al-Qur'an* disebabkan sering mendengar keutamaan – keutamaan menghafal Al-Qur'an, seperti yang dikatakan ustadz A10 yakni “saya menghafal Al-Qur'an itu karena sering mendengar *ta'lim* rumah mengenai fadhilah – fadhilah

¹⁵Abdul Aziz, Pengasuh Pondok, Orientasi Para Ustadz dalam Menghafal Al-Qur'an, Tapin, December 28, 2020.

¹⁶Wahyudin, Pengasuh Pondok, Orientasi Para Ustadz dalam Menghafal Al-Qur'an, Kintab, December 15, 2020.

menghafal Al-Qur'an". *Ta'lim* rumah juga merupakan salah satu program pokok *Jamâ'ah Tabligh*, di dalam *Jamâ'ah Tabligh* sangat menganjurkan *ta'lim* rumah untuk menjaga benteng kesemangatan dalam mengamalkan agama di rumah tangga di setiap rumah rumah orang beriman.¹⁷

Sementara ustadz A7 mengatakan sebab yang pertama itu kata beliau sendiri memang dari orang tua, ayah dan ibu beliau memang menginginkan beliau untuk menjadikan anak anaknya menjadi *Hāfīzh* Quran, dan memang ayah beliau pernah mengatakan demikian, kata beliau saya niatkan seluruh anak saya ini jadi *Hāfīzh* Quran, dan Alhamdulillah ustadz A7 bersaudara 6 orang dan semuanya *Hāfīzh* Quran perempuan 3 orang laki laki 3 orang.¹⁸

Ustadz A8 mengaku awalnya tidak ada kefikiran menjadi *Hāfīzh* Al-Quran. Hanya saja memang ada dorongan dari keluarga sehingga ada keinginan untuk mondok. Ditambah waktu itu ayah saya meninggal maka menambah kesemangatan untuk mondok dengan sungguh sungguh. Model menghafal dulu klasik saja kata beliau menghafal sendiri dan kemudian secara infirodi (sendiri sendiri) setor ke rumah KH Syamsun (Guru Syamsun Barabai).

Ustadz A11 mengatakan benar benar tidak ada keinginan awalnya. Namun 100 % orang tua yang meminta beliau untuk menghafal Al-Qur'an seperti beliau katakan "Tidak ada keinginan sebenarnya, orang tua yang minta saya untuk menghafal".

¹⁷Syamsuddin, Pengajar Pondok, Orientasi Para Ustadz dalam Menghafal Al-Qur'an, Banjarmasin, December 10, 2020.

¹⁸Fauzy, Pengasuh Pondok, Orientasi Para Ustadz dalam Menghafal Al-Qur'an, Hambuku, December 28, 2020.

Selain itu di antara penghafal juga ada yang menghafal Al-Qur'an karena awalnya mengagumi ahli Quran yaitu ustadz A₄, A₅, dan A₆, ustadz A₅ berkata berkata keinginan awal beliau karena dulu sering melihat para ustadz dan kawan kawan dari *Jamâ'ah Tablîgh*. Penghafal ini selain menghafal Al-Qur'an juga mendakwahkan Al-Qur'an sehingga kita awalnya dulu hanya belajar kitab kuning akhirnya tertarik dan terdorong ingin jadi seperti penghafal malam dengan qiyamullail dan seterusnya dan dengan sunnahnya" begitu dikatakan oleh ustadz A₅.

Adapun ustadz A₄ mengatakan :

Zaman mahasiswa itu menghafal Al-Qur'an tu, kalau kada salah tahun 1996, saya pertama bertemu dengan ustadz Sofyan Noor beliau ulama kan lulusan Mekkah, ngarannya beliau ulama pengorbanan beliau keilmuannya cukup dan suaranya bagus jadi orang dengar itu senang, termasuk ulun nah ulun ini dahulu dibawa oleh ustadz bashir ke rumah ustadz Sofyan Nor yang berada di kampung melayu jadi disana kita belajar mengaji.¹⁹

Begitu beliau sampaikan dan inilah yang menjadi pendorong kuat keinginan beliau untuk selanjutnya menghafal Al-Qur'an. Meskipun usia beliau waktu itu untuk menghafal Al-Qur'an sebenarnya sudah relatif tua dibandingkan santri santri yang lain.

Ustadz A₆ mengungkapkan bahwa pertama dulu beliau sekolah sampai aliah dan kebetulan beliau termasuk siswa yang cerdas dan berprestasi. Beliau juara umum waktu itu, maka dari itu kepala sekolah dan guru guru yang lain menyarankan kepada beliau itu untuk kuliah. Sehingga waktu itu waktu perpisahan

¹⁹Syafi'i, Pengasuh Pondok, Orientasi Para Ustadz dalam Menghafal Al-Qur'an, Puntik, January 10, 2021.

itu pak camat itu menawarkan dengan membagikan brosur kalau beliau ingin menjadi camat kata beliau saya akan bantu.

Ketika waktu itu memasuki bulan Ramadhan seorang ulama datang ke kampung beliau, beliau bernama ustadz Mujib. Beliau datang dan mengadakan simaan, artinya beliau mengaji sendiri dan kita dengarkan lalu nanti bergantian kita membaca beliau memperhatikan, waktu itu simaan dilakukan di rumah bapak haji Saleh, jadi beliau awalnya coba coba ingin melihat bagaimana seorang yang *Hāfīzh* ini dalam membaca Al-Qur'an. Sehingga sejak itulah mulai terbuka hati beliau untuk mulai menghafal Al-Qur'an.²⁰

2. Tujuan menghafal Al Quran

Tujuan umum menghafal Al-Qur'an sebenarnya telah banyak disebutkan didalam buku – buku fadhail namun peneliti ingin meneliti tujuan yang penghafal harapkan ketika mulai menghafal Al-Qur'an, para ustadz yang diteliti mengemukakan jawaban yang berbeda beda mengenai tujuan penghafal menghafal Al-Qur'an, diantaranya : (1) untuk mendapatkan fadhilah; (2) Memiliki kualitas bacaan yang bagus; (3) Mendakwahkan Al-Qur'an.

Lima ustadz dari sekian ustadz yang diteliti mengutarakan bahwa penghafal menghafal Al-Quran dengan tujuan utama untuk mendapatkan keutamaan – keutamaan menghafal Al-Qur'an. Keutamaan tersebut biasa di dengar sebelumnya, seperti ustadz A1 beliau mengatakan kalau dulu waktu beliau menghafal adalah motivasi dari hadits hadits Nabi SAW, karena banyaknya

²⁰Hamdan, Pengasuh Pondok, Orientasi Para Ustadz dalam Menghafal Al-Qur'an, Nagara, December 28, 2020.

fadhilah menghafal Al-Qur'an walaupun selesai ataupun mungkin tidak selesai itu menurut beliau urusan belakangan, beliau menyebutkan diantara keutamaan menghafal Al-Qur'an adalah nanti orang tuanya akan diberikan mahkota pada hari kiamat dan banyak lagi fadhilah – fadhilah menghafal Al-Qur'an lainnya.

Ustadz A7 mengatakan begini :

kalau saya sendiri tujuan menghafal Al-Qur'an adalah untuk membahagiakan kedua orang tua di dunia dan akhirat, karena dengan cara menghafal Al-Qur'an maka Rasulullah memberi kabar gembira dengan akan diberikan mahkota nanti di hari kiamat kepada orang tua yang nilainya tidak bisa dinilai dengan dunia dan seisinya, kebanyakannya kata beliau keinginan itu disebabkan mendengar hadits-hadits fadhilah keuntungannya yang sering kita dengar melalui *ta'lim ta'lim* di rumah dan di mushalla, sehingga itu memberikan kesemangatan kita menghafal Al-Qur'an dengan tujuan mendapatkan fadhilah yang dijanjikan oleh baginda Shallallahu 'alaihi wasallam.²¹

Adapun ustadz A2 mengatakan bahwa beliau menghafal Al-Qur'an agar mendapatkan fadhilah yang sering beliau dengar melalui targhib (motivasi) saat *khuruj fi sabilillah*. Menurut beliau saat *khuruj* itu kita sering diperdengarkan ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadits – Hadits baginda Nabi SAW yang membuat kita ada *jazbah* (kesemangatan) untuk menghafal Al-Qur'an, begitu juga dikatakan oleh ustadz A10 bahwa beliau menghafal Al-Qur'an adalah untuk mendapatkan fadhilah fadhilah menghafal Al-Qur'an yang biasa penghafal dengar.²² Sedangkan ustadz A9 mengungkapkan tujuan satu satunya adalah untuk mendapatkan ridho Allah Subhanahu wata'ala dan tentu ini juga termasuk fadhilah yang akan didapatkan oleh para penghafal Al-Qur'an.

²¹Fauzy, Orientasi Para Ustadz dalam Menghafal Al-Qur'an.

²²Sholihin, Pengasuh Pondok, Orientasi Para Ustadz dalam Menghafal Al-Qur'an, Barambai, January 11, 2021.

Ustadz A4 mengemukakan bahwa beliau menghafal agar dapat membaca Al-Qur'an dengan bacaan yang bagus dan benar. Beliau sangat mengagumi seseorang yang menjadi idola bagi beliau yang menjadi batu lompatan untuk beliau memulai menghafal Al-Qur'an yaitu Ustadz Sofyan Marbu, beliau mengatakan :

saya ada keinginan menghafal itu berkat mendengar bacaan ustadz Sofyan Marbu, menurut saya ajaib ada orang ko bisa sampai sehebat ini gitu, dan ditambah lagi waktu itu kita baru tasykil (*khuruj*) satu hari pelajar. Disamping ada keinginan mengaji juga ada semangat dengan adanya keluar kita dulu ada tasykil 1 hari pelajar, waktu itu juga yang amirnya adalah ustadz Farhan salah satu jamaahnya itu ya ustadz Bashir sendiri, saya sangat terkesan itu.²³

Beliau terkesan dengan akhlaknya para jamaah gerak (*khuruj*). Sebagai contoh ustadz Dr. H. Abdul bashir, M.Ag adalah termasuk guru beliau sedangkan ketika sedang *khuruj* bersama malah ustadz Abdul Bashir berkhidmat memasak kadang mencuci nampan, gelas dan sebagainya bahkan terkadang tas saya diangkat sama beliau. Hal ini membuat beliau tertarik, kok ada akhlak manusia sampai sehebat ini, sehingga hal itu menambah kesemangatan beliau untuk menghafal Al-Qur'an.

Ustadz A5 menyebutkan bahwa beliau terkesan dengan teman teman *Jamâ'ah Tabligh* yang biasa keluar (*khuruj*) dengan harta dan diri. Karena selain menghafal Al-Qur'an disana juga diajarkan untuk mendakwahkan Al-Qur'an seperti diungkapkan oleh beliau "Keinginan awal saya dulu menghafal Al-Qur'an itu karena dulu sering melihat para ustadz dan kawan kawan dari *Jamâ'ah Tabligh*, penghafal selain diajarkan untuk menghafal Al-Qur'an juga penghafal mendakwahkan Al-Qur'an sehingga kita awalnya dulu hanya belajar kitab kuning

²³Syafi'i, Orientasi Para Ustadz dalam Menghafal Al-Qur'an.

akhirnya tertarik dan terdorong ingin jadi seperti para da'i tersebut, menghafal biasa mengisi malam dengan qiyamullail dan seterusnya dan dengan sunnah sunnahnya".²⁴

3. Kekhawatiran dengan hafalan Quran

Kekhawatiran merupakan sesuatu yang lumrah dalam psikologi setiap manusia. Maka dari itu peneliti juga ingin mengetahui kekhawatiran apa yang dirasakan para penghafal Al-Qur'an saat menghafal Al-Qur'an. Beberapa kekhawatiran yang dialami para ustadz dalam menghafal Al-Qur'an dan dengan kualitas hafalannya, yakni : (1) Khawatir hafalan tidak lancar atau lupa; (2) tidak ada kekhawatiran; (3) Ragu apakah bisa menyelesaikan atau tidak.

Menurut ustadz A1 masalah paling berat bagi beliau adalah hilangnya hafalan menurut beliau ini adalah masalah paling berat bagi beliau, seperti beliau katakana :

Kekhawatiran saya dulu itu cuman satu, khawatir hafalan saya itu tidak lancar, karena kalau nggak lancar itu sepertinya tidak ada masalah yang lebih besar dari pada saat kita sudah menghafal lalu hafalan kita itu tidak lancar bahkan beliau katakana seakan akan hilangnya hafalan itu lebih berat daripada meninggalnya orang tua.²⁵

Akan tetapi beliau memberi catatan seakan akan, bukan berarti membandingkan antara dua hal namun beliau memberikan penjelasan tentang pentingnya menjaga hafalan bagi beliau. Begitu pula dikatakan ustadz A9 beliau mengatakan yang dikhawatirkan hanya kalau hafalan yang dihafal itu tidak lancar.

²⁴Abdurrahman, Pengasuh Pondok, Orientasi Para Ustadz dalam Menghafal Al-Qur'an, Muara Tapus, December 28, 2020.

²⁵Abdul Aziz, Orientasi Para Ustadz dalam Menghafal Al-Qur'an.

Sedangkan ustadz A4 mengatakan bahwa beliau takut lupa dengan hafalan. Pertama beliau katakan dari segi umur, beliau mulai menghafal di usia yang relatif tua beliau mulai menghafal di usia 19 tahun, jadi ketika beliau masuk itu hanya segelintir orang saja yang seumuran dengan beliau, selebihnya teman teman beliau di pondok masih muda sekitar seumuran SMA, SMP dan SD. Beliau menyebutkan satu nama, kata beliau seperti Indra Safari itu seumuran anak SMA kalau SMP ustadz *Hāfizhi*, beliau Tsanawiyah di sungai andai, lalu beberapa orang yang seumuran SD, seperti ustadz Hasyim sekarang tidak tahu beliau dimana, maka disaat itu ada kekhawatiran pada saat menghafal, yakni beliau khawatir lupa dengan hafalan yang sudah dihafal. Namun setelah selesai itu karena beliau memiliki keinginan yang memang kuat dari diri dan ada dukungan dari orang tua, maka beliau merasa yakin saja dan bertekad apapun resikonya apapun masalahnya harus sampai selesai, dan memang beliau berhasil menyelesaikan hafalannya.²⁶

Ustadz A5 sempat ditakut – takuti oleh orang orang sekitarnya bahwa bahaya bila menghafal Al-Qur'an terus melupakannya itu termasuk dosa besar. Beliau mengatakan banyak kawan dulu menakut nakuti dengan mengatakan begini, kamu apabila menghafal Al-Qur'an nanti hilang hafalannya bagaimana sedangkan itu adalah dosa besar, dulu ditakut takuti seperti itu kata beliau, akhirnya beliau tetap teguh dan mulai membulatkan tekad dan tetap menghafal Al-Qur'an, maka kata beliau pasti Allah SWT bantu, beliau juga mengatakan setiap apapun dari pekerjaan itu pasti ada resiko setiap apapun dari pekerjaan itu pasti ada resiko namun kata Rasulullah "ista'in billah wala ta'jiz" minta tolonglah kepada Allah dan

²⁶Ustadz Syafi'i, "Orientasi Para Ustadz Dalam Menghafal Al-Qur'an."

jangan lemah, mungkin lebih baik bila mengerjakan sesuatu jangan liat dari sisi negatifnya atau sisi resikonya lihat dulu fadhilahnya liat keuntungannya lihat keberkahannya lihat hasil dan tujuannya jadi selalu kita berfikir positif dalam mengambil keputusan, maka beliau yakin dengan pertolongan Allah, Allah akan memudahkan urusan kita bila dilakukan dengan kesungguhan, begitu kata beliau.²⁷

Kekhawatiran tidak menimpa semua penghafal Al-Qur'an. Buktinya 3 ustadz yang diteliti menyatakan bahwa penghafal tidak ada kekhawatiran saat menghafal Al-Qur'an, yaitu ustadz A3, A6 dan A7, ustadz A3 mengatakan bahwa tidak ada kekhawatiran sama sekali, karena beliau melihat teman temannya, bila teman teman saya bisa kenapa saya nggak bisa, itu yang membuat beliau yakin. Kata beliau Al-Qur'an itu memang kelihatannya sangat tebal tapi insyaAllah kalau orang bisa kenapa kita nggak bisa?, itu kata beliau.

Ustadz A6 juga mengatakan bahwa tidak ada kekhawatiran, beliau mengatakan :

saya semangat saja, tidak ada kekhawatiran, khawatir kekurangan uang misalnya saya rasas tidak ada juga, cuman yang saya khawatirkan waktu itu adalah saat berhadapan dengan Guru Syamsun itu aja , karena tidak semua santri masuk menyeter kepada beliau dan belajar ke rumah beliau karena program *tahfīzh* nya tidak di pondok melainkan di rumah beliau, nah disitulah ketika beliau menyetorkan hafalan itu, beberapa teman teman yang senior senior mengatakan bila hafalan tidak terlalu lancar dan tidak karuan lebih baik jangan kesitu, itu yang kadang menjadi momok namun tetap beliau memberanikan diri, jadi beliau tetap menyeter satu ayat demi satu ayat, itupun hanya beberapa orang saja hampir tidak pernah bisa sampai 10 orang hampir tidak pernah, padahal waktu itu santrinya lumayan banyak namun hanya beberapa orang yang berani menyeter ke rumah beliau.²⁸

²⁷Ustadz Abdurrahman, "Orientasi Para Ustadz Dalam Menghafal Al-Qur'an."

²⁸Ustadz Hamdan, "Orientasi Para Ustadz Dalam Menghafal Al-Qur'an."

Hal yang serupa juga disampaikan oleh ustadz A7 beliau mengatakan :

Sebenarnya kalau untuk saya pribadi, saya melewati semua itu dengan tenang karena perasaan saya program yang ada di pondok itu sangat bagus dan menurut saya kekhawatiran mengenai hafalan hampir hampir tidak ada karena ada program yang kita lewati dengan baik, yang penting program yang telah ditetapkan itu kita jalankan sebagaimana mestinya pasti hafalan itu akan lengket dan kuat, dan saya selama menghafal itu tidak ada hafalan yang saya hafal itu yang hilang begitu saja setelah dihafal karena selalu diulang dalam sabqy, dan alhamdulillah saya setelah menyelesaikan hafalan sughro 3 tahun setoran 30 juz, 3 bulan kemudian saya bisa langsung qubro, jadi tidak pernah hilang hafalan itu, yang saya rasakan hafalan yang dihafal ketika umur masih muda yakni baru lulus SD itu sangat kuat dan cepat, karena tidak ada pikiran yang macam macam, jadi menurut pengalaman saya yang paling nyaman dan bagus untuk menghafal adalah seusia segitu”. Maka dengan begitu ustadz A7 mengatakan saya hampir hampir tidak ada kekhawatiran apapun.²⁹

Dua ustadz lainnya mengatakan bahwa yang penghafal khawatirkan ketika menghafal itu adalah merasa ragu saat menghafal Al-Qur'an. Apakah bisa menyelesaikan hafalan atau tidak, namun penghafal selalu menepisnya seperti dikatakan oleh ustadz A10 “saya ragu waktu menghafal takut tidak selesai ia tapi ditepis terus” begitu juga ustadz A11 mengatakan “Dulunya saya ragu bisa selesai atau tidak, alhamdulillah selesai karena memang ketakutan dan kekhawatiran itu tidak terlalu diperhatikan, sehingga sedikit demi sedikit kita jalan saja terus dan akhirnya bisa selesai”.

4. Pengaruh menghafal Al-Qur'an dalam kehidupan sehari hari

Kurangnya pengetahuan mengenai Bahasa arab membuat kita hanya menghafal Al-Qur'an namun tidak memahami isi Al-Qur'an hal ini membuat Al-Qur'an kurang berpengaruh dalam kehidupan kita, sebagaimana disebutkan oleh ustadz A1 beliau mengatakan begini, sebenarnya berbeda antara orang yang hanya

²⁹Ustadz Fauzy, “Orientasi Para Ustadz Dalam Menghafal Al-Qur'an.”

hafal dengan orang yang paham makna, cuman karena masalahnya ada di pondok kita dan memang ini masalah umum di pondok manapun juga, Al-Qur'an itu kan sebenarnya bimbingan hidup kita cuman yang jadi masalahnya ini kan kita tidak mengerti maknanya, nah ini yang sebenarnya menjadi PR besar menghafal Al-Qur'an tapi tidak mengerti isinya itu sebenarnya yang menjadi PR besar di pondok mana saja sebenarnya, hanya ya kalau untuk berpengaruh di kehidupan sehari-hari karena kita tidak mengerti isinya tadi kan jadi ya jadi kurang pengaruhnya, dari pihak pesantren itu sebenarnya mempengaruhi sih apa yang kita selalu dapatkan disana seperti nasehat dari asatidznya, cuman karena kita tidak mengerti jadinya cuman baca baca begitu saja.³⁰ Kendati demikian dari penelitian ini ada beberapa pengaruh yang didapatkan dengan menghafal Al-Qur'an yaitu : (1) tidak berpengaruh seperti yang disebutkan diatas; (2) Pengaruh Sosial; dan (3) Emosional.

Tidak berpengaruh sebagaimana disebutkan di paragraf sebelumnya, namun ustadz A2 mengatakan dengan Al-Qur'an beliau mengabdikan di masyarakat sehingga hafalan Al-Qur'an beliau memberikan pengaruh terhadap kondisi sosial beliau, seperti beliau katakan :

Dipalangka saya mengabdikan, seharusnya saya itu mengabdikan disitu 4 bulan saja lalu dilanjutkan mengabdikan di pondok luar 4 bulan setelah itu keluar (*khuruj*) 4 bulan, aturannya seharusnya seperti itu, namun ternyata kemaren setelah selesai 4 bulan di Al Ihsan oleh masyarakat dan ahabab (pekerja dakwah) dipalangkara tidak dibolehkan pulang dikarenakan belum ada ustadz penggantinya sehingga bertahan disana selama 8 bulan, sampai beliau ditelfon oleh ustadz Sya'bi beliau menyuruh saya untuk pulang, akhirnya singkat cerita saya pun pulang.³¹

³⁰Ustadz Abdul Aziz, "Orientasi Para Ustadz Dalam Menghafal Al-Qur'an."

³¹Ustadz Sholihin, "Orientasi Para Ustadz Dalam Menghafal Al-Qur'an."

Begitulah kata beliau dengan adanya hafalan Al-Qur'an beliau bisa mengabdikan dengan baik di masyarakat dan bahkan dicintai oleh masyarakat, dan terbukti di pondok pesantren beliau yang sekarang malah banyak santri beliau yang orang tuanya belum mencicipi kerja dakwah artinya banyak santri yang bukan ahbab / karkun (pekerja dakwah).

Sementara beberapa ustadz mengemukakan penghafal merasa banyak pengaruh ruhaniyah (emosional) yang penghafal dapatkan, ustadz A3 mengatakan beliau merasa lebih dekat dengan Allah dengan menghafal kalamNya beliau mengatakan jelas sangat berpengaruh, yang pertama selama beliau mondok sejak dari kecil hati selalu merasa bersama Al-Qur'an artinya perasaan dekat dengan Allah itu ada, apalagi orang tua beliau waktu itu tergolong tidak mampu, orang tua beliau kurang mampu jadi untuk biaya pendidikan hamper hamper boleh dikatakan tidak membiayai, jadi beliau selama mondok selalu dengan Quran, pokoknya segala sesuatunya ada masalah apa minta sama Allah saja, karena kata beliau waktu itu tidak ada tempat meminta kepada makhluk, tiap hari beliau selalu dengan Quran, sampai mimpi pun kata beliau mimpi Quran.³²

Sedangkan ustadz A9 mengatakan beliau lebih bisa menahan amarah dengan hafalan Al-Qur'an, juga dimudahkan oleh Allah dalam hal komunikasi sehingga kita lebih mudah bergaul dengan Al-Qur'an. Begitu juga ustadz A10 mengatakan dengan hafalan Al-Qur'an kata beliau akhlak terjaga, walaupun terkadang ada beberapa hal yang menggelitik seperti terkadang kita terpikir akan

³²Ustadz Qori, Pengajar Pondok, Orientasi Para Ustadz dalam Menghafal Al-Qur'an, Bentok, January 10, 2021.

bahayanya jika hafalan yang telah kita hafal ini hilang atau lupa. Sedangkan ustadz A11 mengatakan dengan hafalan Al-Qur'an merasa memiliki Al-Qur'an, seperti beliau sebutkan "Merasa memiliki Al-Qur'an sehingga ada yang harus dijaga, harus jaga sikap dan sebagainya karena merasa telah diberi Allah Al-Qur'an".

5. Strategi dalam menghafal Al-Qur'an

Umumnya para ustadz yang diteliti menggunakan metode Pakistani yakni ada program "*sabaq*" yaitu menyetor hafalan baru yang baru dihafal, biasanya untuk pondok pondok belakangan *sabaq* tidak dianjurkan banyak banyak paling umum adalah 1 halaman ini untuk menjaga kekuatan dan kestabilan seluruh hafalan, kemudian ada program "*sabqi*" yaitu mengulang juz hafalan baru misalnya santri sedang menyetor halaman ke 4 juz 3 maka santri harus mengulang 3 halaman sebelumnya pada hari itu dari juz 3 yang sedang disetor, dan program "*manzil*" yaitu program mengulang seluruh hafalan lama, mengulangnya harusurut, bila hafalan sisantri juz 1 sampai 15 misalnya maka setiap hari harus berputar terus mengulang hafalan tersebut.

Adapun jumlah yang harus diulang santri bervariasi tergantung kekuatan hafalan penghafal yang jelas hafalan harus selalu terulang. Metode ini digunakan untuk menjaga hafalan supaya selalu kuat di ingatan, Adapun untuk strategi yang digunakan dalam menghafal dalam penelitian ini didapatkan beberapa strategi yakni: (1) Tiktār; (2) Membaca terjemah; dan (3) tilawat.

Delapan dari 11 ustadz yang diteliti menghafal dengan strategi tiktār hanya saja jumlah dan cara mengulang ngulangnya yang berbeda, ustadz A1 mengatakan kalau metode menghafal Al-Qur'an yang diarahkan dari pondok waktu itu tidak

ada. Jadi disuruh masing masing menghafal dengan target yang ditentukan, adapun mengenai caranya terserah si penghafal, namun seiring berjalannya waktu kata beliau para penghafal akan bisa menemukan sendiri cara yang tepat untuk menghafal. Jadi kadang juga beliau sharing sama temen temen mengenai cara menghafalnya bagaimana, pondok hanya memberi target 1 hari minimal 1 halaman, karena waktu itu ustadznya ada dua, yaitu ustadz 'Isya dengan ustadz Sya'bi, adapun ustadz Sya'bi menargetkan minimal satu hari satu halaman, kalau ustadz 'isya tidak begitu, kalau beliau walaupun sedikit yang penting lancar, dua ustadz inilah yang pengaruhnya besar di pondok waktu itu, adapun mengenai cara dari teman teman beliau adalah penghafal menghafal per ayat, satu ayat diulang kadang 10 kali 20 kali untuk menambah ayat ke 2 sebelum ke ayat kedua diulang lagi yang pertama, jadi setiap menambah satu ayat diulang lagi dari atas.

Ustadz A2 mengatakan bahwa beliau bukan tipe penghafal yang mudah menghafal, jadi beliau termasuk agak susah untuk menghafal, agak berat waktu itu kata beliau, namun pun demikian kata beliau tetap jalan saja mengikuti program seperti biasa setiap pagi setor hafalan, sore habis ashar itu setor bacaan yang akan dihafalkan besok (tahsin) lalu setelah itu di ulang ulang beberapa kali.³³

Ustadz A3 juga mengatakan bahwa hafalan beliau lemah, beliau mengatakan

Tekhnik ya, saya dulu tergolong sulit menghafal ya, tapi karena saya sulit itu jadi waktu itu betul betul saya curahkan untuk menghafal, kalau yang lain itu kan mungkin habis subuh itu langsung menghafal bisa kalau saya nggak bisa, dari siang saya menghafal nanti sore saya menghafal malam saya menghafal lagi pokoknya paling nggak sebelum tidur malam itu sudah hafal itu sudah ada bayangan nanti tahajud nah yang hafal tadi dibayangkan

³³Ustadz Sholihin, "Orientasi Para Ustadz Dalam Menghafal Al-Qur'an."

lagi kalau bisa dibawa tahajud jadi subuh itu tinggal melancari aja lagi, jadi nggak menghafal pagi, kalau menghafal pagi itu mental walaupun hafal nggak kuat tapi kalau menghafalnya mulai malam kuat, banyak diulang jadi saya nggak begitu cerdas, makanya saya waktu itu Panjang waktu saya menghafal, harus dibaca berkali kali.³⁴

Adapun ustadz A8 mengatakan cara beliau menghafal dengan cara Klasik, yakni hafal sendiri dan setor ke rumah kyai Syamsun, waktu itu belum ada metode Pakistani di Indonesia, kita biasa pagi setor kepada kyai dan kemudian sore diulang. Ustadz A9 pun demikian menggunakan cara klasik hafal dan setor. Begitu juga ustadz A11 beliau mengatakan bahwa beliau menghafal dengan cara tiktār (banyak mengulang) klasik aja metode kebanyakan orang dalam menghafal.

Ustadz A5 menambahkan teori strategi menghafal Al-Qur'an itu sebenarnya telah tercantum dalam Al-Qur'an, pertama seorang penghaf*Al-Qur'an* harus Tahsin bacaan kepada seorang guru sebelum menghafal, Tahsin bacaan kemudian di tiktār sampai 40 kali lah atau ambil waktu setengah jam kemudian baru dihafal per ayat, setelah dihafal per ayat setelah dapat satu kaca atau satu halaman kemudian di tasmi' dengan teman kalau masih tidak lancar lancar lagi tasmi' lagi sampai tiga kali itu biasanya" Adapun ustadz A6 mengatakan "menghafal sebelum subuh 1 halaman ba'da subuh 1 halaman".

Strategi ustadz A4 beliau berkata bahwa programnya hamper sama saja dengan yang lain, hanya saja kata beliau dulu ketika waktu menghafal diberi tahu oleh kawan kawan ketika sedang menghafal juz amma maka penghafal harus sudah membaca berulang ulang bahkan dijadikan wirid kita, luangkan waktu untuk

³⁴Ustadz Qori, "Orientasi Para Ustadz Dalam Menghafal Al-Qur'an."

membaca juz 29 setiap harinya, itu program sendiri padahal kita sedang menghafal juz 30 itu tapi juz 29 harus baca setiap hari, nanti zuhur baca begitu pula asar, tapi waktunya cuman 5 menit, itu baca terus sehingga nanti ketika kita mau menghafal juz 29 itu sudah tidak terlalu masalah karena sudah sering dibaca, coba kita perhatikan kata beliau saat membaca di kampung kampung kita adakan membaca yasin maka orang kampung yang biasa membaca yasin atau surah lainnya, maka walaupun tidak memegang mushaf atau yasinnya, orang itu bias mengikuti bahkan menyambung ayatnya, hal itu dikarenakan dia sering dengar, intinya dia sering dengar, hal itu juga disebabkan karena di tempat kita khususnya biasa diadakan acara haulan baca yasin dan sebagainya sehingga itulah yang membuat menghafal mudah membaca yasin walaupun tanpa melihat mushaf. Begitu cara beliau yaitu membaca terlebih dahulu juz yang akan dihafal selanjutnya agar ketika menghafal sudah lancar dalam menghafalnya.³⁵

6. Waktu menyelesaikan hafalan

Mengenai waktu para ustadz dalam penelitian ini menyelesaikan hafalannya peneliti membagi menjadi 2 bagian yakni : (1) 1 – 3 tahun ;dan (2) > 3 tahun.

Adapun data yang peneliti dapatkan yaitu, ustadz A5, A10 dan A11 menyelesaikan hafalan selama 3 tahun, ustadz A1 menyelesaikan hafalannya selama 2 Tahun 8 bulan, sedangkan ustadz A6 menyelesaikan hafalan dengan durasi 1 tahun saja. Sementara itu ustadz A2, A4 dan A9 menyelesaikan hafalan menghafal dengan jangka waktu 4 tahun, ustadz A3 menyelesaikan dalam 3 tahun 8

³⁵Ustadz Syafi'i, "Orientasi Para Ustadz Dalam Menghafal Al-Qur'an."

bulan, Adapun ustadz A7 menyelesaikan hafalan selama 3 tahun 7 bulan, intinya penghafal menyelesaikan hafalan dengan jangka 1 – 4 tahun.

7. Persiapan Qubro

Setelah selesai hafalan sughro para ustadz penghafAl-Qur'an yang saya teliti harus menyiapkan hafalan yang sudah selesai penghafal setor 30 juz untuk diuji dengan cara membaca keseluruhan hafalan mulai dari surah Al Fatihah sampai surah An Nas tanpa melihat mushaf dalam waktu paling lama 48 jam dan kesalahan paling banyak 30 kesalahan, ujian ini dilakukan untuk mendapatkan predikat kubro yakni mendapatkan predikat *mutqin* yang diinginkan,

Salah satu ustadz yaitu ustadz A1 mengatakan beliau tidak langsung qubro setelah sughro karena beliau dituntut untuk mengabdikan terlebih dahulu beliau menceritakan :

Kita dulu nggak langsung qubro, waktu itu di Puntik selesai waktu itu Ustadz Sofyan Nor kan beliau ada kunjungan kan terus sama pa haji 'Aini langsung disuruh ikut ke Malang sana jadi nggak langsung qubro juga, pulang dari sana baru qubro.³⁶

Adapun yang lainnya penghafal mempersiapkan qubro dengan waktu yang berbeda beda. Ustadz A3 Saya persiapan setelah selesai menghafal itu saya mengulangi hafalan kurang lebih 4 bulan karena sehari 2 lembar setengah berarti kan satu juznya ada dua kali 2 lembar setengah 4 hari satu juz jadi kalau 40 hari baru dapat 10 juz kali 3 kali jadi 40 40 40 baru dapat 30 juz tapi itu tahapan yang pertama karena saya 2 kali khataman kan tahapan kedua saya disuruh lagi khataman

³⁶Ustadz Abdul Aziz, Pengasuh Pondok, Teknik Para Ustadz Dalam Menyelesaikan Hafalan, Tapin December 28, 2020.

sama ustadz Sya'bi kan waktu saya udah ngabdi, itu saya persiapannya cukup 2 bulan.³⁷

Ustadz A2 mempersiapkan untuk Qubro selama 4 bulan, sedangkan ustadz A7 lebih singkat lagi yaitu 3 bulan. Adapun sisanya yakni ustadz A4, A9 dan A11 menyelesaikan qubro selama 2 tahun karena kendala yang berbeda beda.

8. Kesulitan yang dihadapi saat menghafal Al-Qur'an

Beberapa kesulitan yang ditemui oleh para penghafal Al-Qur'an saat menghafal yakni diantaranya : (1) Karena belum hafal; (2) Jenuh; (3) Teman yang berbeda beda watak; (4) Godaan Nafsu.

Menurut ustadz A1 kesulitannya adalah karena sebelumnya belum menghafal saja dan yang paling sulit itu memang karena belum hafal kata beliau, kalau sudah hafal itu maka tidak ada yang sulit, jadi kesulitan itu akan muncul bila kita tidak sungguh sungguh dalam menghafal, bila sudah hafalannya lemah maka bila ingin mengulang hafalan atau melancarkan hafalan juga akan susah, menghafal dan mengulang itu seperti satu paket, jadi susah menghafal dan susah menjaga”.

Ustadz A4 mengatakan kesulitannya adalah pada teman teman yang berbeda beda watak, beliau menceritakan begini :

Saya pertama menghafal itu dulu dari juz amma jadi karena saya udah umur dah tua juga yah sudah ngaji dikit dikit di kampung itu jadi kalau dari wadhdhuha kebelakang itu sudah hafal gitu loh, jadi waktu menghafal pertama itu enak aja tapi pas masuk kedepannya wadhdhuha itu nah sakit kepala gitu, kok saya sering sakit kepala ini hehe tapi ya disamping itu lawan kita SD seperti ustadz Mu'adz itu, kita baca sebelum selesai kita baca disambung oleh kawan kita ini otak kita nggak sempat berfikir, nah jadi saya

³⁷Ustadz Qori, pengajar Pondok, Teknik Para Ustadz Dalam Menyelesaikan Hafalan, Bentok, January 10, 2021.

sering nggak hafal, kita baca dia udah nyambung, ya kalau gini saya nggak hafal hafal.³⁸

Kejenuhan juga sering menimpa para penghafal Al-Qur'an, begitu diutarakan oleh ustadz A2, beliau sering jenuh dalam menghafal Al-Qur'an beliau hampir putus asa, jenuh, lelah kadang kadang bosan, begitu kata beliau karena Al-Qur'an itu kan tebal, namun beliau jalan terus tidak putus asa yakin dengan janji janji Allah maka alhamdulillah walaupun sejenah apapun tetapi tidak sampai berhenti menghafal.

Beberapa ustadz mengemukakan bahwa salah satu kesulitan saat menghafal Al-Qur'an adalah godaan nafsu ingin melakukan hal ini hal itu begitu disampaikan oleh ustadz A9, sedangkan ustadz A11 mengatakan sering ingin main main dengan teman teman sehingga mengganggu waktu menghafal Al-Qur'an. Adapun beberapa ustadz lainnya mengatakan bahwa tidak ada kesulitan yang berarti biasa biasa saja selama ikut program yang ditetapkan pondok. Ustadz A3 mengatakan :

Alhamdulillah kalau kesulitan ya Allah beri kemudahan tapi tidak semudah membalikkan telapak tangan, harus dengan perjuangan pasti ada lah kesulitan, kadang kadang sudah hafalan 10 juz mulai samar samar akhirnya kita stop menghafal karena kita menghafal tidak menginginkan system hafal buang, nggak hafal buang nggak, hafal simpan cuman karena mungkin semakin memiliki hafalan itu semakin butuh proses ngulang yang banyak, kalau kuran ngulangnya akhirnya hafalannya goyang nah itu biasanya hafalannya stop dulu ngulang dulu, baru setelah lancar semua 10 juz nanti lanjut lagi, itu kadang kesulitannya itu disitu. Jangan sampai hafalan hilang minimal kawa dibaca walaupun miokir banget gitu kan walaupun nggak lancar banget jangan sampai hilang.³⁹

Ustadz A8 mengatakan hampir hampir tidak ada kesulitan yang berarti saat menghafal Al-Qur'an.

³⁸Ustadz Syafi'i, Pengasuh Pondok, Teknik Para Ustadz Dalam Menyelesaikan Hafalan, Puntik, January 10, 2021.

³⁹Ustadz Qori, "Teknik Para Ustadz Dalam Menyelesaikan Hafalan."

9. Rata rata setoran per hari

Peneliti juga menguak mengenai berapa rata rata para penghaf Al-Qur'an ini menyetorkan hafalan penghafal saat menghafal Al-Qur'an, sebenarnya penghafal hampir sama mengenai urutan teknisnya yaitu di awal awal menghafal Al-Qur'an penghafal setor sedikit karena belum terbiasa menghafal Al-Qur'an, Adapun pengkategorian hanya memilah setoran rata rata penghafal.

Rata rata penghafal menghafal Al-Qur'an per harinya 1 – 3 halaman per hari, ustadz A1 mengatakan “Rata rata satu halaman, kecuali sudah mulai mau selesai itu bisa 2 ½ lembar karena itu banyak ya pengaruhnya satu asbab yang paling kuat itu teman saingan dulu sudah selesai duluan dan dia yang di khidmatkan dipuntik waktu itu, jadi itu gimana rasanya ya sama temen, dulu saingan sama kita”. Ustadz A2 mengatakan beliau rata rata menghafal satu halaman saja.

Adapun ustadz A3 mengatakan bahwa beliau memiliki kemampuan hafalan yang lemah, maka beliau mengatakan

Saya, na kan saya kan memang awal awal menghafal itu kan saya lemah, jadi nggak, sekaca itu nggak sampai, itu 7 baris kadang paling mentok itu 10 baris, sampai pas saya hampir 2 tahun hafalan saya sekitar 15 juz sampai surah Maryam itu saya baru bisa sampai sekaca, nah setelah tahun ke menginjak tahun ketiga nah itu sudah mulai banyak itu menginjak 10 juz terakhir, ngebut kan itu itu bisa selembat, awalnya nggak bisa sekaca itu nggak bisa 10 baris itu paling banyak itupun malam saya nggak tidur.⁴⁰

Ustadz A4 mengatakan dulu waktu menghafal awal awal jumlah setoran itu biasanya beliau satu halaman, akan tetapi ketika hafalan sudah mulai banyak semisal 5 juz apalagi 10 juz, nah disitu mulai banyak menghafalnya dan waktu itu juga karena sudah mulai banyak maka beliau mulai bersaing dengan kawan kawan

⁴⁰Ibid.

untuk lebih dahulu menyelesaikan hafalannya, kadang kata beliau setor sampai selebar bahkan lama kelamaan bisa sampai mencapai beberapa lembar per hari. Adapun ustadz A5 mengatakan biasanya satu halaman, kadang dua kadang sering juga yang dua sering juga, seringnya dua sebenarnya, hal itu dilakukan hitung hitung menambal karena ustadznya kadang kadang tidak ada di tempat.⁴¹

Adapun ustadz A7 menghafal hanya dengan rata rata sehalaman sampai dua halaman, ustadz A7 mengatakan kalau beliau menghafal tidak lebih dari 1 halaman, agar hafalan itu benar benar kuat sehingga setelah menghafal hafalan itu tidak mudah hilang. Begitu juga ustadz A9, A10 dan A11 rata rata per hari 1 halaman sampai 2 halaman saja.

Hal sebaliknya ustadz A6 sehari setor hafalan rata rata 2 ½ lembar sehari beliau mengatakan :

Nah jadi kita sehari itu sampai 2,5 lembar, caranya 2,5 lembar itu disetor selama 4 hari jadi dapat satu juz, nanti hari ke 5 mengulang setengah juz dan ke 6 juga begitu, nah nanti hari ke 7 baca 1 juz, sehingga selesai 1 juz dalam seminggu”. Begitu beliau menghafalnya. Sedangkan ustadz A8 mengungkapkan bahwa beliau setoran rata rata kadang 1 halaman, kadang satu lembar kadang 2 lembar.⁴²

10. Memilih teman bergaul di pondok

Pengaruh teman bergaul terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an yang didapatkan dalam penelitian ini terbagi dua yakni : (1) berpengaruh baik; dan (2) berpengaruh buruk.

⁴¹Ustadz Abdurrahman, “Tekhnik Para Ustadz Dalam Menyelesaikan Hafalan,” December 28, 2020, Muara Tapus.

⁴²Ustadz Hamdan, “Tekhnik Para Ustadz Dalam Menyelesaikan Hafalan,” December 28, 2020, Nagara.

Tiga dari 11 ustadz mengatakan teman sangat berpengaruh dalam menghafal Al-Qur'an bahkan ustadz A1 mengatakan salah satu motivasi beliau untuk cepat menyelesaikan hafalannya adalah teman seperjuangannya yang sangat semangat sehingga beliau sendiri kalah karena temannya itu cepat sekali selesai hafalannya, beliau mengatakan teman beliau yang bernama ustadz Abdul Hamid adalah teman seperjuangannya waktu menghafal, namun karena sangat cepat dalam menghafal ustadz Abdul Hamid lebih dahulu menyelesaikan hafalannya, bahkan ketika dipindahkan ke Puntik.

Ustadz A1 sempat setor hafalan kepada temannya itu dikarenakan setelah selesai Qubro ustadz Abdul Hamid ini diperintahkan untuk mengabdikan di Puntik selama 4 bulan, maka kata beliau hal itu sangat memacu semangat untuk cepat menyelesaikan hafalan, maka kata ustadz A1 memilih teman itu merupakan perkara yang sangat penting dalam menghafal Al-Qur'an.⁴³

Ustadz A9 mengatakan teman itu adalah hal hal yang sangat berpengaruh dalam menghafal Al-Qur'an, bahkan berhasilnya hafalan kita bias tergantung teman kita di pondok, namun kata beliau kita harus pintar pintar dalam memilih teman bergaul, bila mendapat teman yang baik maka akan memperkuat begitu juga sebaliknya jika mendapat teman buruk maka akan menghambat hafalan.⁴⁴ Begitu juga dikatakan oleh ustadz A10 beliau mengatakan memilih teman sangat penting.

Selain berpengaruh baik teman juga berpengaruh buruk seperti diungkapkan ustadz A3 beliau mengatakan :

⁴³Ustadz Abdul Aziz, "Teknik Para Ustadz Dalam Menyelesaikan Hafalan."

⁴⁴Ustadz Wahyudin, "Teknik Para Ustadz Dalam Menyelesaikan Hafalan," 15 desember 2020Kin, Kintab.

Oh jelas karena teman terpengaruh teman, kecuali kita liat teman kita nakal lalu kita niat kita untuk dakwah nggak papa, kita baik kepada yang baik kita bawai mengaji itu nggak papa tapi kalau sampai kita terpengaruh terbawa dia itu yang gawat misal ngobrol ngobrol saat program nah itu kan mengganggu”.⁴⁵

Begitu juga ustadz A5 mengatakan, Ketika beliau menghafal Al-Qur'an beliau mengurangi bergaul, main bola, bicara sia sia itu beliau kurangi, ketika beliau menghafal Al-Qur'an, bahkan makanan makanan yang sifatnya instan sifatnya siap saji beliau tinggalkan, karena itu berpengaruh, tapi bukan berarti beliau tidak berteman, berteman tetap main bola tetap, bahkan beliau sering tasykil (mengajak) kawan kawan untuk keluar ke Amuntai dan menginap di rumah atau transit di rumah beliau baru kemudian melanjutkan ke markas Amuntai biasanya itu sebulan sekali tiga hari beliau minta izin”.⁴⁶

11. Usaha yang dilakukan untuk mempertahankan hafalan

Terdapat dua cara yang digunakan para *Hāfīzh* Quran yang diteliti dalam penelitian ini dalam mempertahankan hafalan yang sudah menghafal hafal dan sudah disetor kepada ustadz, yaitu : (1) Sima'an; dan (2) mengulang sendiri (khatam ulang).

Seorang ustadz mengatakan :

Kalau kita di pondok kan sebenarnya kita sudah di sediakan waktu jadi waktu untuk menghafal waktu untuk ngulang, lah secara umum kan hafalan itu ada hafalan lama ada hafalan baru, kami dulu itu ngulang hafalan baru nya pagi, habis selesai hafalan suruh murojaah hafalan baru jadi satu juz hafalan baru itu itu disuruh ngulang itu dari jam 10 sampai jam 11 itu disediakan waktu satu jam, kan disediakan waktu jam 9 sampai setengah 12, lah jam 9 sampai jam 10 dilancari dulu sebelum sima'an dilancari dulu satu jam jadi satu jam berikutnya sima'an satu juz satu juz kan biasanya 1 jam jadinya, itu untuk hafalan yang lama, dan itu pun dimana mana sama cuman

⁴⁵Ustadz Qori, “Teknik Para Ustadz Dalam Menyelesaikan Hafalan.”

⁴⁶Ustadz Abdurrahman, “Teknik Para Ustadz Dalam Menyelesaikan Hafalan.”

istilahnya saja berbeda Cuma kalau kita yang dibanjar itu kan ngambil yang program dari Pakistan istilahnya pun sama istilah Pakistan.⁴⁷

Begitu kata ustadz A1 yakni penghafal melakukan simaan untuk mempertahankan hafalan.

Ustadz A3 mengatakan beliau alhamdulillah sekarang minimal sekali beliau mengulang hafalan setiap hari secara runtut sehingga ketika khatam 30 juz ulang lagi, kshatam lagi ulang lagi sebulan minimal khatam ulang, kalau untuk jumlah berapa juz kata beliau tidak pasti, dan satu keuntungan kata beliau karena beliau punya santri yang setiap hari setor jadi setiap hari pasti ada saja mendengar hafalan santri yang menyeter hafalannya dan yang jelas beliau mengulang hafalan sehingga beliau baca dan khatam begitu seterusnya, tidak boleh mengulang hafalan itu itu saja artinya tidak boleh ada hafalan yang di tinggal, jangan mengulang hafalan dengan di cabut cabut, itu yang membuat hafalan itu terjaga jika hafalan tidak dicabut cabut saat mengulang hafalan.⁴⁸

Ustadz A5 mengatakan bahwa beliau untuk mengulang hafalan memang tidak menentu namun beliau pernah sampai 15 juz dalam sehari seperti beliau katakana “kalau saya kadang kadang sampai 15 juz sehari, tahajud sejuz simaan sampai 5 juz sehari, simaan gentian jaga tasmi”.⁴⁹

Ustadz A6 mengatakan kalau saat seperti sekarang ini hafalan sudah selesai ada dua tipe penghafal. Hafalannya kuat semua atau kuat sebagian atau lemah, kalau hafalan memang mantap dan kuat ya minimal 10 juz, yaitu untuk merealisasikan perkataan guru beliau yang mengatakan minimal 1/3 hafalan tadi, namun jika hafalan

⁴⁷Ustadz Abdul Aziz, “Strategi Menjaga Hafalan,” December 28, 2020, Tapin.

⁴⁸Ustadz Qori, “Strategi Menjaga Hafalan,” January 10, 2021, Bentok.

⁴⁹Ustadz Abdurrahman, “Strategi Menjaga Hafalan,” December 28, 2020, Muara Tapus.

tidak lancar ya harus di siapakan waktu untuk mengulang, untuk jumlah mengulang tetap 10 juz akan tetapi kita harus mujahadah menambah waktu agar hafalan sering sering di murojaah (diulang) terus, jika sebelumnya seseorang mampu membaca hafalannya dengan kecepatan satu juz membaca selama 30 menit lalu kemudian dilancari lagi dan ternyata sesudah itu mampu menyelesaikannya menjadi 29 menit maka itu merupakan suatu pencapaian yang bagus, apalagi bila sampai 20 menit atau 15 menit itu sudah luar biasa.⁵⁰

Kata ustadz A7 penghafal dulu mengulang hafalan waktu di pondok ustadz Hamdan, kata beliau waktu disitu minimal dalam sehari mengulang 1/3 dari jumlah seluruh hafalan, kalau kurang dari 1/3 maka dipastikan hafalannya tidak lancar, kalau misalnya hafalan seseorang 3 juz, berarti penghafal harus mengulang 1 juz, kalau hafalannya 9 juz maka harus mengulang 3 juz sehari, dan yang bagus juga separuh hafalan, dan itu pasti lancar, dan itu pengalaman beliau dengan ustadz Syafi'I, ustadz Syafi'I adalah pimpinan pondok *Tahfizh* di Puntik. Nanti dibawah berjamaah tahajud dengan teman teman dengan cara bergantian jadi imam ketika teman jadi imam maka yang lain jadi makmum dan begitu sebaliknya saat beliau jadi imam maka teman jadi makmum dan sekaligus menjagakan hafalan yang dibaca, yang bertugas jadi makmum biasanya sambil memegang mushaf Al-Qur'an untuk mencegah ada kekeliruan walaupun teman yang jadi makmum sebenarnya sudah hafal ayat yang beliau baca.⁵¹

⁵⁰Ustadz Hamdan, "Strategi Menjaga Hafalan," December 28, 2020, Nagara.

⁵¹Ustadz Fauzy, "Strategi Menjaga Hafalan," December 28, 2020, Hambuku.

Adapun 10 dari 11 ustadz mengatakan beliau mengulang sendiri, hanya saja jumlah hafalan yang penghafal ulang per harinya berbeda beda, Adapun jumlah mengulang hafalan penghafal rata rata sebagai berikut :

- a. Ustadz A2 mengulang 3 juz per hari
- b. Ustadz A3 1 bulan 1 khatam (1 juz per hari)
- c. Ustadz A4 (Mengulang 5 juz per hari)
- d. Ustadz A5 (Mengulang sampai 15 juz sehari)
- e. Ustadz A6 (Mengulang 1/3 hafalan per hari)
- f. Ustadz A7 (Mengulang 1/3 hafalan)
- g. Ustadz A8 (Mengulang 5 juz per hari)
- h. Ustadz A9 (Mengulang sendiri 3 juz sehari)
- i. Ustadz A10 (Minimal 40 hari khatam)
- j. Ustadz A11 (Sering diulang)

12. Amalan para penghafal Al-Qur'an

Ada beberapa amalan para penghafal Al-Qur'an yang didapatkan dalam penelitian ini untuk mempermudah dan memperkuat hafalan Quran penghafal, diantaranya : (1) Puasa; (2) Membawa hafalan kedalam sholat; (3) Wirid; (4) Tahajjud 4 surah; dan (5) *musabaqah*.

Kata ustadz A1 kalau untuk amalan memang kalau zaman dulu tidak terlalu banyak diberi amalan, hanya saja ada sebagian teman teman di pondok membaca ayat ayat yang biasa penghafal baca, karena biasanya pondok pondok pesantren hanya menyediakan waktu untuk menghafal, memang ada di beberapa pondok yang menyediakan supaya dikasih amalan amalan khusus supaya lebih mudah

menghafal, seperti ada yang disuruh puasa supaya lebih mudah, karena dimanapun puasa punya pengaruh besar, karena perut lapar itu membuat otak tambah tajam, walaupun ada Sebagian juga yang karena puasa jadi mengantuk, namun secara umumnya begitu karena perut itu di tekan, kalau selain itu kalau wiridan wiridan ada beberapa baik wiridan untuk menguatkan ada wiridan untuk menjaga juga ada.⁵²

Lima dari 11 ustadz membawa hafalan penghafal kedalam shalat. Ustadz A2 mengatakan bahwa dulu yang sering beliau membawa hafalan terutama kedalam sholat tarawih, kata beliau biasanya saya kalau selama di Banjar itu yang lebih banyak membaca hafalan waktu itu ketika sholat teraweh. Dulu waktu berapa kali dan berturut turut di banjar itu setiap sholat tarawih dibaca, kadang di masjid, di Masjid Al Ihsan berapa kali, akan tetapi justru yang sering penghafal para santri diacak untuk imam dan sebagainya, kalau untuk harian yaitu agak beratnya disitu kadang kadang karena banyak kesibukan, apalagi di pondok ini semua diurus sendiri, mulai dari keuangan, dana, khidmat santri bergilir dan lain lain, namun tetap diusahakan untuk dibaca setiap harinya hanya saja untuk istiqomah memang perlu agak lebih mujahadah.⁵³

Adapun ustadz A7 mengatakan :

Kami dulu membawa hafalan ke dalam shalat tahajud dengan cara bergantian Ketika beliau imam maka temannya menyimak dan begitu pula sebaliknya sehingga setiap malam tahajud masing masing 1 juz sehingga setiap malam dapat 2 juz tahajud. Beliau katakana Jam 4 bangun dan siap siap tahajud, biasanya kan kita 1 juz itu 20 menit jadi jam 4 sudah cukup untuk masing masing 1 juz, dan murojaah itu ada murojaah bil ustadz 1 juz, dengan kawan 1 juz, tahajud 1 juz sisanya digunakan untuk murojaah

⁵²Ustadz Abdul Aziz, "Strategi Menjaga Hafalan."

⁵³Ustadz Sholihin, "Strategi Menjaga Hafalan," January 11, 2021, Barambai.

infirodi, kalau dia punya hafalan 5 juz maka sehari akan terulang 5 juz hafalannya. Bila ini dijalankan sampai hafalannya selesai maka saya jamin selesai sughero bisa langsung qubro tanpa harus melancari, begitu beliau katakan. Begitu pula disampaikan oleh ustadz A11 bahwa amalan penghafal adalah tahajjud.⁵⁴

Sementara A4 dan A9 biasa mengamalkan 4 surat yang diajarkan oleh Rasulullah *Shallallāhu alaihi wasallam* kepada Sayyidina Ali ra yaitu membaca 4 surah setiap malam jumat, 4 surah itu adalah (Yasiin, Ad Dukhan, As Sajdah dan Al Mulk). Seperti disebutkan ustadz A4 beliau mengatakan “Biasanya amalan itu ya kita amalkan seperti sahabat dikasi Nabi *Shallallāhu alaihi wasallam* yaitu amalan 4 surah itu, cuman kata ustadz kami dulu itu, mau dia ulama atau amalannya kuat tapi kalau hafalannya tidak di lancari maka tetap saja hafalannya akan lemah, kata beliau kalau tidak dilancari ya tidak akan lancar, harus dilancari dulu nanti setelah dilancari baru diserahkan ke Allah. Kalau amalan ini ya biasa saja kalau amalan ini ya paling paling 4 surah itu”.⁵⁵

Ustadz A3 mengatakan kalau beliau dulu patokannya begini, karena yang bisa menghafal ini adalah dzohirnya, menghafal itu hati jangan sampai lupa bahwa kemampuan menghafal adalah pemberian dari Allah, sehingga itu menjadi amalan batiniyah saat menghafal, beliau mengatakan :

Jangan sampai tidak ada perasaan bahwa itu semua dating dari khazanah Allah artinya yang membuat kita menghafal itu Allah, makanya dulu saya pernah baca asmaul husna yaitu kalimat “Ar Rasyid” itu saya ulang ulang artinya Allah yang memberi kecerdasan kan itu, Ar Rasyid yang maha cerdas kan artinya jadi kecerdasan yang kita miliki itu adalah milik Allah, shalawat juga kita baca, saya baca buku kecil risalah amaliyah itu, disana ada sholawat menghafal Al-Qur’an nah itu juga kita amalkan tapi yang biasanya kita pakai di pondok itu sholat 4 surah yang diajarkan oleh

⁵⁴Ustadz Fauzy, “Strategi Menjaga Hafalan.”

⁵⁵Ustadz Syafi’i, “Strategi Menjaga Hafalan,” January 10, 2021, Puntik.

Rasulullah kepada Sayyidina Ali yaitu surah “yasiin, ad dukhan, as sajdah dan al mulk” itu yang kami program buat santri.⁵⁶

Adapun 2 ustadz lainnya mengatakan bahwa amalan yang bagus adalah bersaing dengan benar dengan santri santri yang lain, ustadz A6 mengatakan amalan yang diberi oleh guru beliau adalah “wa cangkali wan tuguli” artinya harus rajin dan teguh pendirian. Sedangkan ustadz A8 mengatakan bahwa amalannya hanya *musabaqoh* (berlomba lomba).⁵⁷

13. Penyebab lupa atau hilangnya hafalan

Memori seseorang tentu ada batasnya dan ada masanya, maka dalam penelitian ini peneliti juga menguak mengenai penyebab hafalan yang sudah menghafal hafal dengan benar dan teliti bisa lupa bahkan hilang, maka dalam hal ini ada beberapa penyebab yang didapatkan yaitu : (1) Maksiat; (2) Tidak mengulang hafalan; (3) Handphone.

Sembilan dari sebelas ustadz yang diteliti mengatakan bahwa penyebab utama adalah maksiat, seperti dikatakan oleh ustadz A1 beliau mengatakan :

Ya sebenarnya sama aja sih dimana mana yaitu ngambil nasehat Imam Asy Syafi’I, maksiat itu sebenarnya, dan biasanya maksiat yang umum dilakukan yang seakan akan bukan maksiat itu seperti pandangan, melihat wanita yang bukan mahrom lewat apalagi dikampung kan walaupun dengan segala macam pendapat, akan tetapi tetap saja sedikit banyaknya ada pengaruhnya disitu.⁵⁸

Ustadz A2 mengatakan selain maksiat juga dikarenakan pikiran yang tidak karuan. Sedangkan ustadz A8 menambahkan selain maksiat berbuat sia sia dan terlalu banyak bercanda juga bisa menghilangkan hafalan. Ustadz A9

⁵⁶Ustadz Qori, “Strategi Menjaga Hafalan.”

⁵⁷Ustadz Sya’bi, “Strategi Menjaga Hafalan,” January 11, 2020, Tamban.

⁵⁸Ustadz Abdul Aziz, “Penyebab Hilangnya Hafalan,” December 28, 2020, Tapin.

mengkhususkan pandangan mata harus dijaga, bila tidak maka akan membuat hafalan hilang.

Ustadz A5 mengatakan penyebab utamanya adalah maksiat sebenarnya, maksiat itu salah satunya melihat perkara yang haram. Apalagi zaman waktu muda kata beliau saat menghafal itu sangat sulit sekali, apalagi ada HP, tapi alhamdulillah beliau bisa meninggalkan hp, tapi kata beliau namanya anak anak itu kan pasti ada godaan macam macam, godaan main, jalan jalan dan bermacam macam godaan lainnya pasti ada teman teman yang menggoda seperti itu, ayo kita main ayo kita jalan. Godaan godaan itu yang juga akan membuat kita kata beliau terpengaruh dan membuat hafalan cepat hilang.

Ustadz A3 menambahkan mungkin yang pertama memang karena tidak mengulang hafalan, itu sebab hafalan hilang atau tidak lancar, cuman bisa juga dilihat kenapa dia jadi nggak ngulang mungkin karena faktor iman lemah dan akhirnya dia kurang semangat kenapa iman dia lemah pasti karena maksiat, liat ini itu kan akhirnya imannya lemah, maksiat akhirnya imannya lemah akhirnya semangat mengulang hafalan itu tidak ada, maka itulah yang menyebabkan hafalannya itu hilang. Ustadz A7 mengatakan pertama hafalannya yang tidak diulang sampai 3 hari, hafalan baru itu jangan sampai tidak diulang apalagi sampai 3 hari, tidak perlu 3 hari 1 hari pun bila tidak diulang hafalan akan hilang.

Sebuah pendapat yang agak lain adalah ustadz A4 beliau mengatakan :

Untuk zaman sekarang ini yang paling menyebabkan hafalan hilang itu adalah HP dan televisi. Sebagaimana dikatakan oleh beliau “ Kalau sekarang ini HP heheh karena ada macem macem disana, saya sekarang alhamdulillah nggak punya TV, ya padahal walaupun kalau dikumpulkan yaa masih bisa beli TV second lah cuman belum ada niatan beli juga gitu

nah, jadi anak saya pun ya karena saya nggak beli dan dia nggak liat TV jadi yaa nggak ada yang di lihat itu kan.⁵⁹

Begitu beliau katakan.

14. Batas paling lama hafalan harus diulang

Pendapat para ustadz yang diteliti berbeda beda pendapat mengenai waktu paling lama hafalan harus diulang, namun penghafal sepakat bahwa hafalan baru yang belum matang harus segera diulangi, bila tidak maka hafalan itu akan hilang, minimal hafalan itu akan lemah, sehingga si penghafal mengalami kesulitan saat mengulang hafalannya.

Waktu paling lama disampaikan oleh ustadz A5, beliau mengatakan :

Hafalan akan hilang bila tidak diulang selama 2 hari, ini adalah pendapat yang paling longgar dari para asatidz yang diteliti, seperti beliau katakan 2 hari hafalan itu akan hilang kalau tidak diulang, sehari pudar 2 hari hilang, makanya saya setiap hafalan baru saya bawa dalam tahajud misalkan saya sudah masuk juz 20 misalkan sudah dapat setengah juz misalkan lembaran ke satu kan dalam sejuz kan 20 halaman masuk saya ke halaman 10 itu yang 1 sampai 10 saya ulangi terus dalam tahajud itu jadi sekali pagi misalkan sekali sore, jadi kan terulang terus itu hafalannya, ini yang banyak tidak diperhatikan santri sehingga ketika setor ulang sejuz hafalan penghafal membutuhkan waktu yang lama untuk mengulangnya bahkan seperti menghafal hafalan baru dan ini akan memperlambat santri untuk menyelesaikan hafalan penghafal.⁶⁰

Diantara penghafal Al-Quran berpendapat hafalan yang baru dihafal harus diulang saat itu juga, karena hafalan itu belum matang sehingga harus diulang ulang terus agar hafalannya kuat, begitu kata ustadz A7. Seperti dikatakan beliau, Iya karena belum masak hafalannya dan tidak diulang, terus saya lihat banyak juga orang menghafal kurang pas caranya, begini kita banyak menghafal dengan mulut

⁵⁹Ustadz Syafi'i, "Penyebab Hilangnya Hafalan," January 10, 2021, Puntik.

⁶⁰Ustadz Abdurrahman, "Penyebab Hilangnya Hafalan," December 28, 2020, Muara Tapus.

maka habis menghafal kita ingat sampai hurufnya itu seakan kelihatan, dan yang juga penting jangan sampai kita menghafal bacaan yang kita tidak lancar saat membacanya. Usahakan kita lancarkan dulu bacaannya baru dihafal, yang kedua maksiat seperti kisah Imam Syafii melihat kaki perempuan. Itu menandakan Allah SWT sangat cinta kepada Imam Syafi’I. Di Yaman ada program *hizib* jadi Al-Qur’an disana dijadikan hizib bahkan ada yang sampai 8 juz sehari. Dan ini hanya ada di Yaman.⁶¹

Ustadz A9 mengatakan bahwa hafalan maksimal harus diulang paling lama 1 hari memang kata beliau tergantung orangnya, karena ada juga beberapa orang yang penghafal sekali menghafal langsung kuat artinya lebih kuat daripada umumnya orang, jadi kata beliau untuk hal ini tergantung pada si penghafalnya namun pada umumnya kata beliau satu hari hafalan bisa sudah hilang.⁶² Ustadz A1 juga mengatakan tergantung orangnya. Seperti kata beliau, untuk hal ini berbeda beda, tergantung orangnya, dulu saya awal awal itu belum merasakan dapat mengulang dengan benar, walaupun kita mengulang susah payah ketika habis setor mundur tidak bisa mengulang lagi, saya pengalaman pribadi berapa tahun itu, 2 tahun kurang lebih yang sangat terasa kesulitan untuk menemukan metode menghafal dan mengulang yang tepat, 6 juz terakhir saja yang kita hafal langsung kuat.

Ustadz A6 mengatakan bahwa hafalan akan hilang bila tidak diulang selama 3 jam, seperti beliau katakana “setor setelah subuh itu setelah dihafal, nanti jam 9

⁶¹Ustadz Fauzy, “Penyebab Hilangnya Hafalan,” n.d., Hambuku.

⁶²Ustadz Wahyudin, “Penyebab Hilangnya Hafalan,” December 15, 2020, Kintab.

hafalan itu bahkan sudah hilang, makanya kata guru Syamsun mengulang hafalan 10 juz sehari itu jangan disebut banyak, itu adalah batas jumlah juz minimal untuk mengulang hafalan, karena hafalan itu sangat cepat sekali menghilang, dan saya alhamdulillah menyelesaikan hafalan hanya dalam jangka waktu 1 tahun”. Begitu dikatakan oleh beliau.⁶³

15. Standard mengulang hafalan setiap harinya

Para ustadz yang diteliti juga berbeda beda pendapat mengenai standar para penghafal mengulang hafalannya per hari berapa juz, namun penghafal sepakat bahwa berapapun kuantitas mengulangnya, hafalan itu harus terulang semua, selesai khatam ulang lagi dari awal dan begitu terus.

Ustadz A1 mengatakan Paling standar minimal kita harus mengulang hafalan itu 1 juz, itu yang paling ringan kalau ada yang mampu lebih dari itu maka menambah itu lebih bagus maka dulu ustadz tanzil di al ihsan itu 5 juz sehari sekarang beliau membuka cabang sendiri di Batulicin.

Ustadz A2 mengatakan untuk mengulang hafalan sebenarnya 3 juz per hari, itu sudah sangat bagus, adapun di pondok hamper mirip mirip saja baik program setor maupun program mengulang hafalan, hanya saja bedanya ada yang saya rubah di pondok yang sekarang kami kembangkan ini.⁶⁴ Dan beliau mengakui untuk mengulang hafalan itu memang kadang terbengkalai karena kesibukan pondok sekarang.

⁶³Ustadz Hamdan, “Penyebab Hilangnya Hafalan,” December 28, 2020, Nagara.

⁶⁴Ustadz Sholihin, Pengasuh Pondok, Penyebab Hilangnya hafalan, Barambai, January 11, 2021.

Ustadz A3 juga mengatakan 3 juz, itu standarnya kalau 3 juz sehari itu kan artinya setiap 10 hari kita khatam, sehingga dalam sebulan kita akan mampu 3 kali khatam, itu sangat bagus bila seandainya bisa 3 juz per hari, kalau satu juz sehari itu pun hafalan tidak akan hilang hanya akan mengurangi kualitas hafalan kita. Apalagi bisa sampai 5 juz sehari, apalagi bisa seminggu khatam itu akan semakin lancar.⁶⁵ Ustadz A4 juga mengatakan untuk mengulang ya standarnya sehari mengulang 5 juz untuk kekuatan hafalan.

Adapun ustadz A5 biasa mengulang dengan jumlah paling banyak, beliau mengatakan kalau saya kadang kadang sampai 15 juz sehari, tahajud sejuz simaan sampai 5 juz sehari, dalam simaan biasanya kita bergantian untuk menjaga hafalan dengan rekan kita menghafal Al-Qur'an sehingga sama sama hafalannya kuat, tasmi'. Memang 15 juz ini tidak setiap hari namun beliau karena semangatnya mengulang terkadang sampai 15 juz sehari mengulang hafalan.⁶⁶

Ustadz A6 mengatakan tergantung kualitas hafalannya beliau mengatakan begini :

Sudah tuntung ni ada dua kemungkinan bila hafalannya kuat dan merata secara keseluruhan maka minimal 10 juz sehari, yakni 1/3 dari keseluruhan hafalan, namun bila hafalannya tidak lancar maka kita harus menyiapkan waktu khusus untuk mengulang lebih ekstra, sehingga kita tetap mengulang 10 juz akan tetapi waktu yang disediakan harus lebih banyak untuk mengulang hafalan yang tidak lancar. Begitu juga dikatakan ustadz A8 karena ustadz A8 adalah kawan satu pondok saat menghafal Al-Qur'an dengan ustadz A6 yakni sama sama belajar di salah satu pondok pesantren di Barabai dan menyeter kepada Guru Syamsun, sehingga beliau juga mengatakan kalau menurut guru Syamsun kata beliau minimal 5 juz kalau bias 10 juz.⁶⁷

⁶⁵Ustadz Qori, Pengasuh Pondok, Penyebab Hilangnya hafalan, Bentok, January 10, 2021.

⁶⁶Ustadz Abdurrahman, "Penyebab Hilangnya Hafalan."

⁶⁷Ustadz Hamdan, "Penyebab Hilangnya Hafalan."

Begitupun dikatakan oleh ustadz A7 karena memang ustadz A 7 dulunya beliau merupakan santri dari ustadz A6 sehingga strategi mengulang yang penghafal terapkan mirip dimulai dari guru penghafal Guru Syamsun turun ke Ustadz Hamdan dan kemudian turun ke Ustadz Fauzy. Maka beliau mengatakan minimal mengulang 1/3 dari jumlah hafalan yang dimiliki.

Ustadz A9 mengatakan minimal 3 juz kalau bias 5 juz, ustadz A10 mengatakan tergantung jumlah hafalannya, kalau hafalan 10 juz minimal mengulang hafalan 1 juz sehari, kalau jumlah hafalannya 20 juz maka minimal mengulang 2 juz sehari dan kalau hafalan 30 juz maka minimal mengulang 3 juz sehari. Ustadz A11 mengatakan minimal sekali 1 juz per hari kalau bias dan seharusnya penghafal Al-Qur'an mengulang 5 juz per hari. ⁶⁸

Adapun jumlah mengulang hafalan menurut penghafal sebagai berikut :

- a. Ustadz A1 (minimal 1 juz)
- b. Ustadz A2 (3 juz)
- c. Ustadz A3 (3 juz)
- d. Ustadz A4 (5 juz)
- e. Ustadz A5 (kalau saya sampai 15 juz)
- f. Ustadz A6 (1/3 dari hafalan (10 juz))
- g. Ustadz A7 (1/3 hafalan)
- h. Ustadz A8 (Menurut KH Syamsun 5 juz, menurut masyaikh 3 juz)
- i. Ustadz A9 (Ya 3 juz kalau bisa sih 5 juz)

⁶⁸Ustadz Wahyudin, "Penyebab Hilangnya Hafalan."

- j. Ustadz A10 (Kalau hafalan 10 juz minimal 1 juz sehari, kalau 20 juz maka 2 juz sehari kalau hafalan 30 juz maka 3 juz sehari)
- k. Ustadz A11 (Minimal sekali 1 juz, kalau bisa 3 sampai 5 juz).

D. Pembahasan

Setelah menyajikan data dapat diambil beberapa analisis tentang strategi para *Hāfīzh* Al-Qur'an dalam menjaga hafalan dengan *mutqin* di lingkungan pondok *Tahfīzh Jamā'ah Tablīgh* Kalimantan Selatan, mulai dari orientasi, teknik menghafal, strategi mempertahankan dan hal hal yang membuat hafalan cepat lupa atau hilang.

1. Analisis Orientasi Para *Hāfīzh* Al-Qur'an di lingkungan pondok *Tahfīzh Jamā'ah Tablīgh* Kalimantan Selatan dalam menghafal Al-Qur'an

Peneliti akan memulai dari keinginan awal penghafal menghafal Al-Qur'an, bila sedikit ditelaah penghafal memiliki landasan keinginan awal yang berbeda beda, ada keinginan yang berasal dari diri sendiri (internal) dan ada juga dari orang lain (eksternal).

Faktor internalnya adalah keinginan dari diri penghafal sendiri ingin belajar dan menghafal Al-Qur'an, keinginan selalu bersama Al-Qur'an dan sebagian dari penghafal juga termotivasi dari kekaguman penghafal kepada para ahli Al-Qur'an sehingga menimbulkan *jazbah* (semangat) untuk menghafal Al-Qur'an, sebagian yang lain tertarik menghafal Al-Qur'an karena seringnya penghafal mendengarkan keutamaan menghafal Al-Qur'an.

Belajar dan mengajarkan Al-Qur'an sendiri memiliki keutamaan yang sangat luar biasa, sehingga Rasulullah Shallallahu alaihibwasallam menyebutkan

orang yang terbaik adalah orang yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya. Untuk lebih jelasnya kita dapat berikan penjelasan seperti berikut. Orang yang belajar dan mengajarkan Al-Quran adalah sebaik-baik orang dan kelak akan menerima balasan pahala dari Allah yang berlipat ganda. Rasulullah Saw. bersabda: "Sebaik-baik kamu ialah orang yang belajar Al-Quran dan yang mengajarkannya" (H.R. al-Bukhari).⁶⁹ Dalam riwayat yang lain Nabi Saw. Bersabda: "Bacalah olehmu Al-Quran, maka sesungguhnya kamu akan diberi pahala dengan setiap huruf itu sepuluh kebaikan. Orang-orang yang membaca Al-Quran adalah penghafal yang mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi. Allah SWT. berfirman dalam Q.S. Fathir ayat 29 :

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تِجَارَةً لَّنْ
تَبُورَ

Hampir rata rata di keluarga Jamâah Tablîgh, di rumah rumah penghafal dibacakan *ta'lim* rumah yang waktunya disesuaikan dengan keadaan masing masing keluarga, yang mana isi dari *ta'lim* itu adalah tentang fadhilah – fadhilah (keutamaan) amal – amal sholeh seperti keutamaan Sholat, Dzikir, Quran, Tabligh dan sebagainya sehingga seluruh anggota keluarga setiap hari selalu mendapatkan asupan keutamaan keutamaan beramal, hal ini lah yang membuat kemauan penghafal tinggi dalam menghafal Al-Qur'an.

Kekuatan hati yang terpaut dengan keindahan Al-Qur'an membuat penghafal berkeinginan kuat menghafal Al-Qur'an. Menghafal Alquran adalah salah satu pencapaian tertinggi dalam upaya memahami dan mengamalkannya.

⁶⁹ Muhammad, *Shahîh Bukhârî*, h.353.

Manusia telah diberi potensi untuk dapat menerima pesan-pesan Allah yang tertulis dalam Alquran, melalui akal dan hati nurani. Ayat Alquran adalah wahyu yang kebenarannya bersifat mutlak, sehingga akal tidak cukup untuk memikirkannya. Diperlukan ketajaman hati untuk merasakan firman-Nya.⁷⁰

Faktor eksternal para penghafal Al-Qur'an mau menghafal adalah karena diminta oleh orang tua dan karena diajak untuk *khuruj fi sabilillah*, Sebagian ustadz memang mengaku bahwa awalnya penghafal tidak ada keinginan untuk menghafal Al-Qur'an namun karena permintaan dari orang tua dan keluarga lainnya sehingga penghafal mulai menghafal Al-Qur'an.

Program *Khuruj* merupakan cara yang digunakan *Jamâ'ah Tablîgh* untuk melatih diri membuat suasana suasana kebaikan, dengan adanya suasana maka akan mudah menghidupkan amalan amalan agama seperti belajar silaturahmi, memperbaiki bacaan Quran tahajud dan amalan amalan lainnya, sehingga beberapa diantara ustadz yang diteliti mengatakan saya tergerak hati saya untuk mulai menghafal Al-Qur'an ketika ikut *khuruj* dengan Jamâah Tablîgh.

Seorang ustadz menceritakan bahwa ayah beliau memiliki cita cita dan harapan sekaligus tujuan semua anak anak beliau menjadi *Hāfīzh* Quran, dan terbukti 6 anak beliau menjadi *Hāfīzh* Quran dan 3 diantaranya menikah dengan *Hāfīzh* dan *Hāfīzhoh* juga sehingga beliau sekarang memiliki 9 anak *Hāfīzh* Quran.

Al-Qur'an sangat mempengaruhi kehidupan penghafal para penghafalnya, Al-Qur'an menjadi pembatas atas perilaku penghafal, menghalangi penghafal dari hal hal yang melanggar aturan agama, membuat tutur ucapan penghafal santun,

⁷⁰ Arsyad, *Rekonstruksi Metodologi Tahfīzh Al-Qur'an*, h.47.

merasa selalu bersama Al-Qur'an yang merupakan kalamullah, merasa memiliki Al-Qur'an yang harus menghafal jaga dalam kehidupan menghafal, bahkan Sebagian menghafal menjadikan Al-Qur'an sebagai destinasi kehidupan menghafal sehingga ada orang yang mengkhususkan anak anaknya untuk menjadi *Hāfīzh* Quran.

Hasil ini sejalan dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh Yulianti dengan judul “Strategi Pembelajaran *Tahfīzh* Al-Qur'an Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Tangerang Provinsi Banten Tahun 2019” dengan kesimpulan Terlihat adanya perubahan perilaku dalam keseharian peserta didik yang lebih sering berinteraksi dengan Al-Qur'an. Hal ini ditandai dengan adanya setoran hafalan kepada pembimbing yang dilakukan hampir setiap harinya.⁷¹

Menurut hemat peneliti ada beberapa hal yang menjadi orientasi utama para ustadz yang diteliti dalam menghafal Al-Qur'an diantaranya kemauan dari dalam diri menghafal sendiri, keadaan lingkungan yang memang disuasakan, bangkitnya semangat dengan sering mendengar keutamaan menghafal Al-Qur'an dan juga karena kekaguman menghafal kepada tokoh tokoh ahli Quran. Perkara yang juga sangat dominan dalam hal ini adalah bagaimana Al-Qur'an memberikan pengaruh yang luar biasa dalam kehidupan menghafal.

2. Analisis Teknik Para *Hāfīzh* Al-Qur'an di lingkungan pondok *Tahfīzh Jamā'ah Tablīgh* Kalimantan Selatan dalam menyelesaikan hafalan

Mengulas mengenai teknik para *Hāfīzh* Quran dalam menghafal Al-Qur'an, yang menurut peneliti paling penting selain teknik adalah metode umum yang

⁷¹Yuliyanti, “Strategi Pembelajaran *Tahfīzh* Al-Qur'an Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Tangerang Provinsi Banten” (Jakarta: Tesis Pascasarjana IIQ, 2020).

penghafal gunakan di pondok pondok Tabligh dalam menyeimbangkan hafalan, antara hafalan yang sudah lama dan hafalan baru, peneliti menemukan bahwa kebanyakan penghafal saat menghafal Al-Qur'an menggunakan metode Pakistani, yakni dengan metode yang biasa penghafal sebut dengan "*Sabqi*, *Sabaq* dan *Manzil*". *Sabqi* adalah mengulang hafalan baru, *Sabaq* adalah hafalan baru sedangkan *manzil* adalah mengulang hafalan lama.

Ketika seorang penghafal Al-Qur'an menyetorkan hafalan baru di juz baru lalu hafalan itu diulang, diulang hafalan di juz yang baru disetor. Contoh : seorang penghafal telah hafal sebanyak 5 juz yaitu juz 1 sampai 5, kemudian dia melanjutkan ke juz 6 dan sudah mendapatkan 3 halaman, nah yang dimaksud *sabqi* adalah mengulang 3 halaman yang baru di juz yang baru disetor tersebut maka itulah yang disebut *sabqi*.

Adapun *sabaq* adalah hafalan baru, yakni hafalan yang satu hari yang lalu disetor Tahsin (perbaikan) bacaan dan tajwidnya, lalu hari ini diserahkan kepada ustadz sebagai tambahan hafalan baru.

Manzil adalah mengulang hafalan lama, misal seorang santri telah memiliki 15 juz hafalan maka si santri harus meluangkan waktu untuk mengulang 15 juz itu dan dibagi menjadi beberapa bagian misalnya 5 juz untuk hari pertama dan begitu seterusnya, diluar jam *sabaq* dan *sabqi*.

Sebuah penelitian juga mengungkapkan hal yang serupa mengenai pentingnya tahapan dalam menghafal Al-Qur'an, penelitian yang ditulis oleh Siti Mafluchah dengan judul "Efektivitas Metode *Talaqqi* & *Musyâfahah* Dalam Pembelajaran *Tahfîzh* Al-Qur'an (Studi Kualitatif Mahasiswa Institut Ilmu Al-

Qur'an (IIQ) Jakarta)” pada tahun 2016 berkesimpulan bahwa dalam *talaqqi & musyâfahah* kualitas hafalan dapat dipertanggungjawabkan, karena ada beberapa proses yang harus dilalui diantaranya yaitu: Proses matrikulasi *tahfîzh*, bimbingan tahsinul Qur'an, bimbingan *tahfîzh*ul Qur'an dan ujian *tahfîzh* Al-Qur'an.⁷²

Memasuki teknik menghafal Al-Qur'an peneliti mengamati dan mengklasifikasi metode penghafal ada 3 macam yakni ; tiktâr, baca terjemah dan tilawat.

Tiktâr maksudnya adalah mengulang ulang membaca halaman atau lembaran yang akan di hafalkan dan kemudian disetorkan kepada ustadz, ada yang mengulang sebanyak 10 kali per ayat baru lanjut ayat berikutnya ada juga yang 20 kali, dan ada juga yang mengulang per halaman, misalnya dibaca 1 halaman sebanyak 20 kali, intinya menghafal dengan cara banyak mengulang ulang bacaan yang akan disetorkan.

Sebagian ustadz juga menggunakan tiktâr namun dibantu dengan mengetahui arti dari bacaan yang penghafal hafalkan, sehingga penghafal berbekal Al-Qur'an terjemah untuk membaca arti dari bacaan yang penghafal baca. Dengan begitu maka menghafal akan lebih mudah karena mengetahui arti bacaan nya sehingga mudah menentukan susunan ayatnya.

Ustadz yang lain menggunakan teknik yang unik karena berlainan dengan ustadz yang lain, yaitu beliau membaca juz selanjutnya yang akan dihafal setelah juz yang sedang dihafal sekarang. Contoh misalnya beliau sedang menghafal juz 10

⁷²Siti Mafluchah, “Efektivitas Metode Talaqqi & Musyâfahah Dalam Pembelajaran *Tahfîzh* Al-Qur'an (Studi Kualitatif Mahasiswi Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta)” (Jakarta,Tesis Pascasarjana IIQ, 2016).

halaman kedua, maka beliau menyiapkan waktu khusus untuk membaca berulang ulang juz 11, dengan tujuan agar ketika pindah hafalan ke juz 11 maka beliau akan mudah menghafalnya karena sudah sering dibaca.

Hal yang tidak kalah penting dalam menghafal Al-Qur'an adalah "*Tahsin*" yakni mengoreksi bacaan yang disetorkan kepada ustadz hal ini dilakukan agar ayat ayat Al-Qur'an yang akan disetor tidak salah baca. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh M. Hanafi Lubis yang berjudul "*Efektivitas Pembelajaran Tahfīzhil Al-Quran Dalam Meningkatkan Hafalan Santri Di Islamic Centre Sumatera Utara pada tahun 2017*" hanya saja beliau menyebutnya dengan tasmi', hanya berbeda istilah saja Tahsin artinya membenarkan sedangkan tasmi' memperdengarkan, dan inti keduanya sama dalam hal ini, penelitian beliau berkesimpulan secara khusus, pembelajaran *Tahfīzh* Alquran dilakukan dengan metode *tasmi'*, dimana para santri wajib mentasmi' hafalannya kepada ustadz secara sistematis dengan bacaan yang baik dan benar.⁷³

Kekuatan hafalan juga ditentukan oleh *at-tasmi'* atau memperdengarkan hafalan kepada orang lain. Karena setiap kali seseorang teringat bahwa dia harus memperdengarkan hafalan kepada orang lain atau *al-mustami'* maka dia akan berusaha untuk mengulang-ulang hafalan tersebut agar tidak melakukan kesalahan ketika memperdengarkannya.⁷⁴

Rata rata perhari para ustadz ini menyetorkan hafalan per harinya beragam, beberapa dari ustadz menyetorkan sehari 1 halaman, ada juga yang menyetorkan

⁷³M Hanafiyah Lubis, "Efektifitas Pembelajaran *Tahfīzhil* Al-Quran Dalam Meningkatkan Hafalan Santri Di Islamic Centre Sumatera Utara, Jurnal ANSIRU PAI 1, No.2, 2017).

⁷⁴ Abdul fattah, *Revolusi Menghafal Al-Qur'an : Cara Menghafal, Kuat Hafalan Dan Terjaga Seumur Hidup*, h.86-89.

selembar dan bahkan ada yang sampai 2 ½ lembar per harinya, kebanyakan dari penghafal Ketika baru mulai menghafal penghafal belum terbiasa menghafal banyak sehingga di awal awal menghafal Al-Qur'an penghafal baru bisa menyetorkan 7 – 10 baris, namun seiring berjalannya waktu penghafal semakin terbiasa sehingga mampu menghafal 1 halaman dan seterusnya.

Seorang ustadz mengatakan dalam menghafal Al-Qur'an harus ditumbuhkan dalam hati rasa *musabaqoh* (berlomba lomba) untuk secepat mungkin menyelesaikan hafalan dengan kesempurnaan hafalan yakni di imbangi dengan mengulang hafalan, *musabaqoh* ini penting untuk memancing kesemangatan seorang penghafal Al-Qur'an dalam menyelesaikan hafalannya. Hal ini juga merupakan perintah Allah didalam Al-Qur'an yang berbunyi

وَلِكُلِّ وِجْهَةٌ هُوَ مُوَلِّيهَا فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ أَيْنَ مَا تَكُونُوا يَأْتِ بِكُمُ اللَّهُ جَمِيعًا إِنَّ اللَّهَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

Berlomba lomba dalam kebaikan karena ada balasan Allah dibelakang itu semua, dalam tafsir *Tanwīrul Miqbas Fi Tafsīri Ibnī Abbās* di sebutkan bahwa dibalik berlomba lombanya dalam kebaikan akan mendatangkan balasan dan pertolongan dari Allah.⁷⁵

Suatu hal yang juga fundamental dalam menghafal Al-Qur'an adalah kesungguhan, seorang ustadz mengatakan nasehat dari orang tua dulu di kampung kata beliau, beliau menyebutkan “*wacangkali wan tuguli*” ini merupakan semacam nasehat lelucon yang sangat bermakna dari orang tua dulu kata beliau,

⁷⁵ Abi Thāhir, *Tanwīr Al-Miqbās Fi Tafsīri Ibnī Abbās* (Lebanon: darul Fikr Bairut, 2001), h.23.

yang berarti bersungguh sungguhlah dalam menghafal Al-Qur'an dan apapun rintangannya nanti jangan pernah goyah dalam mencapai tujuan, itulah makna nasihat yang disebutkan diatas.

Setelah menyelesaikan hafalan 30 juz penghafal kemudian mempersiapkan khataman Qubro, yaitu hafalan diuji dengan cara membaca 30 juz Al-Qur'an tanpa melihat mushaf di hadapan ustadz dalam jangka waktu paling lama 48 jam dan jumlah kesalahan maksimal 30 kesalahan dalam 30 juz, bila santri memenuhi syarat tersebut maka santri tersebut dinyatakan memiliki hafalan yang *mutqin* (kuat).

Waktu yang diperlukan oleh masing – masing ustadz pun berbeda beda untuk mempersiapkan khataman qubro, ada yang memerlukan waktu 2 tahun, ada yang 1 tahun bahkan ada yang hanya memerlukan waktu 4 bulan untuk mengulangi hafalannya 30 juz agar siap diujikan qubro, tergantung bagaimana kuatnya hafalan tersebut melekat di hafalan para penghafal Al-Qur'an.

Dengan metode dan teknik menghafal seperti itu penghafal dapat menyelesaikan hafalan dengan jangka waktu yang berbeda beda, karena menghafal Al-Qur'an juga ditentukan oleh kemampuan masing masing orang dalam menghafal, umumnya penghafal menyelesaikan hafalan penghafal selama 3 tahun, itu standard bagi para penghafal Al-Qur'an, namun ada yang mampu menyelesaikan dalam jangka waktu 2 tahun 8 bulan bahkan ada yang mampu menyelesaikan dalam jangka waktu 1 tahun, kendatipun demikian ada juga beberapa ustadz yang menyelesaikan hafalannya selama 4 tahun.

Diluar teknik menghafal Al-Qur'an peneliti juga mengangkat teknik para penghafal Al-Qur'an ini mengatasi beberapa masalah saat menghafal Al-Qur'an,

ada beberapa masalah yang biasa dihadapi penghafal Al-Qur'an saat menghafal Al-Qur'an yaitu ; memiliki teman yang berbeda beda watak, godaan nafsu, kadang merasa jenuh, putus asa dan salah memilih teman.

Dalam satu pondok pesantren penghafal terkumpul dari berbagai daerah dengan watak yang tentu berbeda beda, oleh karena itu sebelum menghafal Al-Qur'an pastikan kita memilih teman bergaul yang sesuai dengan diri kita sehingga tidak akan mengganggu konsentrasi saat menghafal, karena menurut pengalaman peneliti sendiri tipe penghafal Al-Qur'an itu berbeda beda, ada yang harus membacanya dengan suara keras, namun ada pula yang akan merasa terganggu bila ada teman yang membaca dengan suara keras, oleh karena itu menyesuaikan teman bergaul dan berdekatan baik perilaku maupun letak tempat duduk itu penting untuk menunjang tujuan menghafal Al-Qur'an yang diinginkan.

Beberapa ustadz yang diteliti mengatakan sempat jenuh dengan aktivitas sehari hari yang hanya bergelut dengan hafalan saja, bahkan ada yang mengatakan sempat putus asa, karena merasa otaknya tidak mampu untuk menghafalkan Al-Qur'an yang terlalu tebal itu, namun dengan menghadirkan keutamaan keutamaan penghafal Al-Qur'an penghafal selalu bisa kembali lagi ke semangat yang awal dalam menghafal Al-Qur'an, dan juga kata penghafal usahakan di pondok pesantren tetap ada hiburan seperti ikut bermain bola di sela waktu biasanya di sore hari setelah program sore ada waktu yang disiapkan oleh ustadz untuk bermain bola, hal ini dimaksudkan agar santri tidak merasa jenuh dengan program pondok yang siang malam di penuh dengan hafalan dan hafalan.

Beberapa pondok *Tahfizh* yang diteliti terletak di tengah – tengah masyarakat umum, sehingga sering penghafal berpapasan dengan Wanita dan lain sebagainya yang dapat memalingkan penghafal dari hafalan Quran, seorang ustadz mengatakan salah satu ujian saat menghafal Al-Qur'an adalah godaan nafsu, diantaranya nafsu syahwat, nafsu ingin terlalu banyak istirahat, nafsu ingin banyak bercanda dengan teman, ini adalah nafsu yang mengganggu saat menghafal Al-Qur'an, maka dari itu seorang penghafal Al-Qur'an harus mampu mengendalikan nafsu dengan cara melawan terus menerus keinginan nafsu tersebut dengan berusaha mentaati peraturan pondok.

Secara umum kesimpulan peneliti mengenai teknik, para ustadz yang diteliti menggunakan metode Pakistani dalam menghafal Al-Qur'an yakni dengan menggunakan istilah “ *Sabaq, Sabqi* dan *Manzil*” sehingga hafalan penghafal dengan murojaah penghafal seimbang. Adapun teknik yang penghafal gunakan dalam menghafal Al-Qur'an dominannya dan semua penghafal menggunakan metode *Tikrar*, namun ada beberapa ustadz yang mendampingi metode *tikrar* itu dengan tilawah dan membaca terjemah ayat yang akan dihafalkan.

Rata rata setoran per hari penghafal berbeda beda mulai dari setengah halaman, 1 halaman, 1 lembar bahkan sampai 2 ½ lembar per harinya dan rata rata waktu penghafal menyelesaikan hafalan sampai 30 juz adalah 3 tahun, namun ada juga yang menyelesaikan hafalan sampai 4 tahun namun juga sebaliknya ada yang menyelesaikan hafalan penghafal hanya dengan kurun waktu 1 tahun.

Beberapa kesulitan yang penghafal hadapi diantaranya teman yang berbeda beda watak, godaan nafsu, jenuh bahkan sempat hampir putus asa saat menghafal Al-Qur'an.

3. Analisis Strategi para *Hāfīzh* Al-Qur'an dalam mempertahankan hafalan dengan *mutqin* di lingkungan Pondok *Tahfīzh Jamā'ah Tabligh Kalimantan Selatan*

Terkait strategi menjaga hafalan, hal yang sangat penting agar hafalan terjaga adalah harus terulang keseluruhan hafalan, walaupun waktu sampai hafalan itu terulang semua berbeda beda tiap tiap ustadz, diantara penghafal ada yang mengulang hafalannya 1 juz, ada yang 3 juz, ada juga yang 5 juz, ada yang 1/3 hafalan yakni 10 juz dan bahkan ada yang separuh hafalan yakni 15 juz mengulangi hafalan, kendati jumlah juz yang penghafal murojaah berbeda beda, namun intinya penghafal mampu mengulangi keseluruhan hafalan, maka bagi yang mengulang 1 juz per hari setiap 30 hari hafalannya terulang semua, bagi yang 5 juz setiap 6 hari hafalannya terulang semua dan begitu seterusnya.

Inti dari pengulangan hafalan adalah untuk menyamakan taraf kekuatan hafalan dalam tiap juz yang dihafal, kekeliruan kebanyakan penghafal Al-Qur'an adalah mengulang ulang hafalan yang penghafal sudah lancar saja sehingga hafalan yang tidak lancar tidak diulang, yang mana hal itu menyebabkan hafalannya rusak di beberapa tempat dan hanya hafal di bagian yang biasa di *murāja'ah* saja.

Sebagian ustadz mengatakan biasa mengulang hafalan dengan metode simaan, ini merupakan metode yang paling utama karena selain hafalannya kuat karena sering di ulang juga akan menjamin kebenaran bacaannya karena terkadang

mungkin huruf yang dibaca keliru, atau ada hukum mad yang terlewat maka bagi orang yang sima'an akan terhindar dari kesalahan seperti itu, namun tentu saja untuk menerapkan ini harus ada partner yang minimal mampu membaca Al-Qur'an dengan baik untuk dijadikan pasangan simaan.

Simaan juga disebutkan di beberapa referensi diantaranya buku yang berjudul Psikologi Santri menghafal Al-Qur'an disebutkan Simaan artinya memperdengarkan hafalan kepada orang lain baik itu ustadz yang memang beliau adalah guru tempat kita menyetorkan hafalan ataupun teman teman sesama menghafal Al-Qur'an, yang penting harus dipenuhi oleh seorang penyimak adalah memiliki kemampuan tajwid yang baik walaupun hafalannya lebih sedikit daripada hafalan kita.

Mengikuti simaan tidak akan mudah lelah dan jenuh untuk mengulang-ulang hafalan. Inilah dampak yang utama dari kegiatan sima'an. Sehingga akan menolong seseorang andaikan malas *murāja'ah* (mengulang-ulang hafalan).⁷⁶

Menjaga hafalan tentu perlu hal lain yang mesti dilakukan selain hanya mengulangi hafalan secara teknis, yakni pengharapan kepada Allah agar diberi kemampuan untuk menjaga hafalan tersebut, maka ada beberapa amalan yang biasa penghafal amalkan untuk memperkuat hafalan penghafal diantaranya puasa, sholat tahajud dan wirid.

Puasa memang sudah biasa kita dengar untuk menguatkan hafalan, sebagaimana Sayyidina 'Ali radhiyallahu 'anhu menyebutkan 3 hal yang akan

⁷⁶Lisya Chairani, *Psikologi Santri Menghafal Al-Qur'an* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), h.xiv.

memperkuat hafalan yakni puasa, bersiwak dan membaca Al-Qur'an.⁷⁷ maka menurut pengalaman peneliti Ketika sempat menghafal Al-Qur'an selama 1 ½ bulan di pondok Ustadz Sya'bi disana hamper semua santri ada amalan puasa walaupun tidak semua namun kebanyakan dari penghafal punya amalan puasa minimal puasa senin kamis, dan beberapa orang mengamalkan puasa Daud dan bahkan Sebagian santri yang biasanya sudah lulus pondok 'alim kemudian menghafal Al-Qur'an penghafal puasa tahlili yang sudah di berikan ijazah oleh guru penghafal yakni setiap hari puasa sampai waktu yang sudah di tentukan oleh gurunya.

Menghafal Al-Qur'an dengan sholat tahajjud merupakan 1 paket yang tidak bisa dipisahkan, seorang penghafal Al-Qur'an harus mewajibkan dirinya untuk tahajud, ada beberapa cara yang penghafal lakukan dalam tahajjud, yang pertama menjadikan tahajjud selain amalan untuk memperkuat hafalan penghafal menggunakan tahajjud untuk sima'an, yakni penghafal Al-Qur'an dibagi menjadi beberapa kelompok sehingga satu orang menjadi imam dan yang lain menjadi makmum, yang dimana si makmum memegang mushaf untuk mengontrol bacaan si imam sehingga bila ada kesalahan dalam bacaan akan diluruskan oleh makmum dan surah yang dibaca di dalam tahajjud harus runtut sesuai hafalan si imam. Maka selain tahajjud menjadi amalan juga menjadi sarana untuk simaan hafalan.

Tahajjud biasa penghafal gunakan untuk mengamalkan salah satu amalan yang biasa penghafal dapatkan dari guru guru penghafal, yakni setiap malam jum'at surah yang biasanya adalah hafala penghafal khusus malam jum'at diganti dengan

⁷⁷Muhammad Zakariyya, *Fadhilah Amal* (Yogyakarta: Ash Shaff, 2011.), h. 16.

amalan tahajjud 4 surah, yaitu sholat tahajjud dilaksanakan 2 kali sholat tahajjud yang dimana surah yang dibaca adalah untuk rakaat yang pertama setelah membaca surah Al Fatihah kemudian membaca surah Yasin, dan rakaat kedua membaca surah Ad Dukhon, kemudian shalat kedua rakaat pertama membaca surah As Sajadah dan rakaat kedua membaca surah Al Mulk. Dengan amalan ini kata penghafal akan Allah permudah dalam menghafal dan menjaga hafalan Quran.

Beberapa ustadz juga membagikan amalan wirid yang biasa penghafal amalkan dalam menghafal dan menjaga hafalan Al-Qur'an diantaranya membaca bacaan "*Ar-Rasyid*" bacaan ini dijadikan wirid sebanyak apapun semampu si penghafal Al-Qur'an, maka akan diberi kecerdasan oleh Allah dengan izin Allah, amalan berikut adalah amalan yang dilakukan setiap selesai sholat yakni ketika selesai salam yang kedua yaitu membaca "*Fallāhu Khairan Hāfizhow wahuwa arhamur rāhimīn*" maka Allah akan jaga hafalan kita.

Simaan merupakan cara yang paling efektif dalam mengulang hafalan, karena selain mengulang hafalan juga menjaga agar hafalan tidak salah baik tajwid maupun bacaan, namun tidak semua ustadz bisa simaan karena ada juga yang mengulang hafalannya sendiri, namun yang paling penting adalah hafalan terulang semua walaupun satu hari hanya satu juz.

Selain mengulang amalan juga tidak kalah penting, bila disimpulkan ada beberapa amalan yang penghafal lakukan guna menjaga hafalan penghafal di antara yang penghafal amalkan adalah puasa, sholat tahajud dan wirid.

4. Analisis pandangan para *Hāfīzh* Al-Qur'an di lingkungan Pondok *Tahfīzh Jamâ'ah Tablīgh* Kalimantan Selatan tentang hal hal yang dapat menghilangkan hafalan

Berkenaan dengan memori, hafalan Quran yang tersimpan dalam ingatan seseorang pasti bisa hilang lama kelamaan, maka dari itu peneliti juga mendapatkan beberapa penyebab hilangnya hafalan, penyebab utama yang menyebabkan hilangnya hafalan adalah maksiat, semua ustadz yang diteliti mengatakan penyebab utama hilangnya hafalan adalah maksiat.

Bagi para penghafal Al-Qur'an memang memiliki adab khusus yang banyak disebutkan para ulama diantaranya diriwayatkan dari Abdullah bin Mas'ud ra ia berkata: sudah seharusnya bagi para penghafal Al-Qur'an untuk memperbanyak tahajud di malam hari dan berpuasa di siang hari sesuai syariat yang dianjurkan, bersedih hati saat orang lain bergembira, menangis ketika yang lain tertawa, diam ketika yang lain sibuk berdebat, dan rendah hati ketika yang lain menyombongkan diri.

Hasan Rah.a mengatakan sesungguhnya generasi sebelum kalian itu memandang Al-Qur'an sebagai risalah dari *Rabb* penghafal, sehingga penghafal pun mentadabburinya dimalam hari dan mengamalkannya pada siang hari.

Sedangkan Fudhail Bin Iyadh Rah.a mengatakan: Hendaknya penghafal Al-Qur'an tidak merasa butuh pada para pemimpin dan bawahan-bawahannya. Ia juga mengatakan Penghafal Al-Qur'an merupakan pembawa bendera islam maka tidak pantas ia bersenda gurau, lupa dan lalai, ataupun membicarakan hal yang sia

sia bersama dengan orang-orang yang lalai demi mengagungkan kebenaran Al-Qur'an.⁷⁸

Beberapa ustadz juga mengemukakan bahwa penyebab lupa juga yang sangat penting adalah kerajinan para penghafal Al-Qur'an dalam mengulang hafalan dan continue, bagaimanapun kuatnya hafalan dan bagaimanapun amalan yang dilakukan untuk memperkuat hafalan tetap saja hafalan akan hilang bila tidak diulang ulang atau di murojaah kembali.

Penyebab lain hilangnya hafalan adalah handphone, seorang ustadz mengatakan bahwa benda kecil segi empat itu sangat cepat menghilangkan hafalan karena segala sesuatu bisa dilihat di handphone, hati seseorang juga mudah terpaut dengan handphone sehingga membuatnya lupa dengan hafalan yang semestinya diulangi terus menerus.

Waktu paling lama untuk tidak mengulang hafalan adalah dua hari, maka bila hafalan tidak diulang lebih dari dua hari hafalan itu akan hilang, dan ini merupakan pendapat yang paling ringan diantara penghafal, Sebagian penghafal mengatakan sehari tidak diulang maka hafalan akan hilang bahkan yang lebih ketat lagi seorang ustadz mengatakan bila setoran pagi dan tidak diulang maka ketika *manzil* jam 10 sudah hilang hafalannya, artinya hafalan hanya bertahan 3 jam menurut beliau, oleh karena itu kata beliau setelah setoran hafalan pagi, hafalan itu harus sesegera mungkin di ulang agar hafalan itu melekat di ingatan.

Keterangan beberapa ustadz ini sesuai dengan perkataan seorang ulama yakni Syaikh Az-Zarnuji dalam kitabnya *Ta'limul Muta'allim* menyebutkan

⁷⁸ Nawawi et al., *At-Tibyan*, h.48.

beberapa penyebab lupa yakni diantaranya masiat, banyak berbuat dosa, keinginan dan kegelisahan perkara duniawi serta terlalu sibuk dengan keduniaan. Orang yang berakal tidak seharusnya tergila gila dengan dunia karena hal itu sangat berbahaya dan tiada gunanya.⁷⁹

Rata rata dari ustadz yang diteliti mengatakan standard menghafal Al-Qur'an mengulang hafalannya agar tetap terjaga kemutqinannya adalah 3 juz, namun pun demikian ada yang berpendapat 5 juz, dan ada pula yang mengatakan minimal mengulang 1/3 dari keseluruhan hafalan harus diulang setiap harinya, artinya bila telah hafal 30 juz maka wajib mengulang 10 juz setiap harinya untuk menjaga kelancaran hafalannya.

Penyebab hilangnya hafalan bila disimpulkan yang paling signifikan adalah kemaksiatan, alasan ini dikemukakan oleh semua ustadz yang diteliti bahwa penyebab utama hilangnya hafalan adalah maksiat, hal berikut yang juga menjadikan hafalan hilang adalah karena malas mengulang hafalan.

⁷⁹ Abdul Kadir Al Jufry, *Terjemah Ta'limul Muta'allim : Sebuah Panduan Bagi Para Penuntut Ilmu* (Surabaya: Mutiara Ilmu, 2009), h.99.